

**TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU
PENGUSAHA KELOMPOK PETERNAK AYAM PETELUR
(Studi Kasus Di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum



Oleh :

PRAYOGA PANGESTU EKA RAWINATHA

NIM. 182.111.198

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH (MU'AMALAH)
JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH DAN FILANTROPI ISLAM
FAKULTAS SYA'RIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

**TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU
PENGUSAHA KELOMPOK PETERNAK AYAM PETELUR
(Studi Kasus Di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum
Dalam Bidang Ilmu Hukum Ekonomi Syariah

Disusun Oleh:

PRAYOGA PANGESTU EKA RAWINATHA

NIM. 182111198

Surakarta, 06 September 2022

Disetujui dan disahkan Oleh

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. H. Farkhan, M.Ag.

NIP. 19640312 200012 1 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : PRAYOGA PANGESTU EKA RAWINATHA

NIM : 182.111.198

PRODI : HUKUM EKONOMI SYARIAH

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **“TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU PENGUSAHA KELOMPOK PETERNAK AYAM PETELUR (Studi Kasus Di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen)”**.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb

Surakarta, 06 September 2022



Prayoga Pangestu Eka Rawinatha

NIM. 182.111.198

Dr. H. Farkhan, M.Ag.
Dosen Fakultas Syariah
UIN Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Prayoga Pangestu Eka Rawinatha

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syari'ah
Universitas Islam Negeri
Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Prayoga Pangestu Eka Rawinatha, NIM : 182.111.198 yang berjudul :

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU PENGUSAHA KELOMPOK PETERNAK AYAM PETELUR (Studi Kasus Di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen)

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 06 September 2022

Dosen Pembimbing



Dr. H. Farkhan, M.Ag.

NIP. 19640312 200012 1 001

PENGESAHAN
TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU
PENGUSAHA KELOMPOK PETERNAK AYAM PETELUR
(Studi Kasus Di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen)

Disusun Oleh :

PRAYOGA PANGESTU EKA RAWINATHA

NIM. 182.111.198


Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah

Pada hari

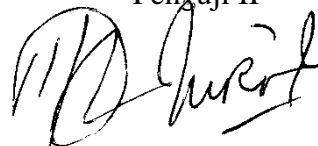
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana Hukum (Di Bidang Hukum Ekonomi Syariah)


Penguji I


Zaidah Nur Rosyidah, S.H., M.H.
NIP. 197400627 199903 2 001



Penguji II


Diana Zuhroh, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197400725 200801 2 008

Penguji III


Dr. Rial Fuadi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197200803 200003 1 001

Dekan Fakultas Syariah



Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A.
NIP. 19750409 199903 1 001

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebajikan), sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya). Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakaya (tidak memerlukan suatu apa pun) dari alam semesta.

(AL-‘Ankabut: 6)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,”

(QS. Al-Insyirah:5)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirannya*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), hlm. 94.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberiku kekuatan, membekali dengan ilmu melalui dosen-dosen UIN Raden Mas Said Surakarta. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan kepada mereka yang telah mendidik, mendukung, memberi perhatian, memberikan arti hidup, teman-teman, serta orang-orang yang mengisi perjalanan hidup, dengan segala ketulusan dan kebaikan selama ini. Kupersembahkan bagi mereka yang setia berada di ruang dan waktu kehidupanku khususnya teruntuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Musrichan dan Ibu Yuni Kadarsih atas segala cinta kasih sayang dan doa yang diberikan selama ini, yang selalu memberikan support dan semangat agar cepat menyelesaikan skripsi tepat waktu, karena ridha kalian adalah ridha Allah.
2. Untuk Partner Terbaikku Dian Dwi Saputri yang selalu support dan memberikan semangat setiap waktu dan selalu ada di saat senang maupun sedih.
3. Kepada Frizco Andiva Widodo yang selalu memotivasi saya agar berpikir kedepan dan selalu menyuruh saya agar cepet menyelesaikan skripsi saya.
4. Teman-teman seperjuanganku angkatan ketiga (2018) jurusan Hukum Ekonomi Syariah (F) yang selalu menjadi penyemangat saya dalam mengerjakan skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi digunakan dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi berikut adalah :

1. Konsonan

Fenomena konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Žukira
3.	يذهب	Yažhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ى	Fathah dan ya	Ai	A dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	Haula

3. Vokal Panjang (Maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
أ...ي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu

4.	رَمِي	Ramā
----	-------	------

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah, atau dhamah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الاطفال	Rauḍah al-aṭfal / rauḍatul aṭfāl
2.	طلحة	Ṭalhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُل	Ar-rajulu
2.	اجلال	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhirat kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif.

Perhatikan contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	Ta' khuzuna
3.	النؤ	An-Nau' u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وما محمد إلا رسول	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	الحمد لله رب العالمين	Al-hamdu lillahi rabbil' ālamina

9. Penulisa Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan cara yaitu bisa dipisahkan pada kata atau bisa dirangkai.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وإن الله لهُ خَيْرُ الرَّاظِقِينَ	Wa Innalāha lahuwa khair ar-rāziqin / Wa innallaha lahuwa khairur-rāziqin
2.	فأوفوا الكيل والميزان	Fa aufū al-Kaila wa al-mizāna / Fa aful-kaila wal mizāna

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU PENGUSAHA KELOMPOK PETERNAK AYAM PETELUR (Studi Kasus Di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen)**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (muamalah). Fakultas Syari'ah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Ismail Yahya, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Dr. H AH. Kholis Hayyatuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Fakultas Syariah.
4. Masjupri, S.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Fakultas Syariah.
5. Muhammad Julijanto, S.Ag., M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Fakultas Syariah.
6. Nurul Huda, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Fakultas Syariah.
7. Bapak Dr. H. Farkhan. M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

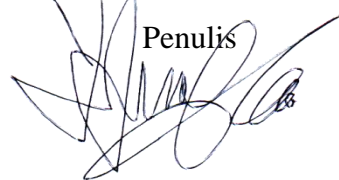
9. Teman-teman angkatan 2018 HES (F) yang telah memberikan keceriaan kepada penulis selama penulis menempuh Studi di Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantuku baik moril maupun semangatnya dalam penyusunan skripsi.

Sebelum semuanya yang telah disebutkan diatas, terimakasih yang setulus-tulusnya teruntuk kedua orang tua atas semua jerih payah dan doa-doa merka.

Penulis menyadari Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun bagi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi yang berkepentingan.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb

Surakarta, 06 September 2022

Penulis


Prayoga Pangestu Eka Rawinatha

NIM. 182.111.198

ABSTRAK

**PRAYOGA PANGESTU EKA RAWINATHA, NIM 182.111.198,
“TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU
PENGUSAHA KELOMPOK PETERNAK AYAM PETELUR (Studi Kasus
Di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen)”**.

Etika dan perilaku bisnis dari seorang pengusaha merupakan sebuah cerminan kepribadian dari seorang pengusaha dalam mengolah atau menjalankan sebuah usahanya guna terciptanya keseimbangan antara pengusaha dan lingkungan sekitar usahanya agar tidak menimbulkan hal buruk karena adanya sebuah usaha yang didirikan. Kelompok pengusaha ternak ayam petelur yang berada di Desa Tanggan merupakan salah satu bentuk kegiatan dimana kegiatan dalam kelompok tersebut mempunyai tujuan yaitu kesejahteraan antara anggota, meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dan tanpa adanya hal yang dirugikan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung dilapangan guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Sumber data yang digunakan ada dua antara lain sumber data primer yaitu data didapat dengan cara wawancara langsung kepada responden, dan sumber data sekunder yang berupa buku-buku, jurnal, serta internet yang mempunyai relevansi dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok pengusaha yang berada di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen tersebut beretika dan berperilaku bisnis sebagaimana mestinya dilakukan oleh seorang pengusaha. Namun didalam praktik dilapangannya terdapat kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dengan alasan untuk mencari sebuah keuntungan pribadi. Maka dari itu kelompok pengusaha tersebut sepakat mengadakan pertemuan rutin guna membahas masalah-masalah yang ada dan mencari jalan bagaimana dalam penyelesaiannya.

Kata Kunci: Etika Bisnis, Perilaku, Pengusaha.

ABSTRACT

PRAYOGA PANGESTU EKA RAWINATHA, NIM 182.111.198, "REVIEW OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS TOWARD THE BEHAVIOR OF ENTREPRENEURS IN LAYER CHICKEN FARMING GROUP (Case Study in Tanggan Village, Gesi District, Sragen Regency)".

Ethics and business behavior of an entrepreneur is a reflection of the personality of an entrepreneur in processing or running a business in order to create a balance between the entrepreneur and the environment around his business so as not to cause bad things because of a business that was established. The group of laying hens in the Tanggan Village is a form of activity where the activities in the group have a goal, namely welfare among members, improving the standard of living for the better and without any harm.

This study uses qualitative research methods, namely research carried out directly in the field in order to obtain the required data. There are two sources of data used, namely primary data sources, namely data obtained by direct interviews with respondents, and secondary data sources in the form of books, journals, and the internet that have relevance in this study.

The results of this study indicate that the group of entrepreneurs located in Tanggan Village, Gesi District, Sragen Regency has ethics and business behavior as an entrepreneur should. However, in practice in the field there are frauds carried out by irresponsible persons with the excuse of seeking personal gain. Therefore, the group of entrepreneurs agreed to hold regular meetings to discuss existing problems and find ways to solve them.

Keywords: Business Ethics, Behavior, Entrepreneur.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kerangka Teori	6
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU PENGUSAHA	21
A. Teori Perilaku	21
1. Pengertian Perilaku	21
2. Teori Perilaku	22
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	24
4. Bentuk-Bentuk Perilaku	25
B. Teori Pengusaha	26
1. Pengertian Pengusaha	26
2. Fungsi dan Peran Pengusaha	27
3. Tujuan dan Manfaat Pengusaha	28
C. Etika Bisnis dalam Islam	30
1. Pengertian Etika Bisnis Islam	30
2. Konsep Bisnis Dalam Islam	31
3. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam	33
4. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam	34
5. Perilaku Etika Bisnis Islam	42
6. Fungsi Etika Bisnis Islam	44
BAB III PERILAKU KELOMPOK PENGUSAHA TERNAK AYAM PETELUR MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN DAN MENETAPKAN HARGA	45
A. Gambaran Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Desa	45

2. Struktur Organisasi Desa	45
3. Keadaan Sosial	46
4. Visi dan Misi	47
5. Kegiatan Sosial Budaya Desa Tanggan	47
6. Data Peternak Di Desa Tanggan	48
B. Perilaku Kelompok Pengusaha Ternak Ayam Petelur Terhadap Dampak Dari Peternakan Ayam Petelur	49
C. Penetapan Harga Sebagai Bentuk Perilaku Etika Bisnis Terhadap Pengusaha Ternak Ayam Petelur	52
BAB IV ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU PEBGUSAHA TERNAK AYAM PETELUR	55
A. Analisa Etika Bisnis Terhadap Pengusaha Terkait Dengan Dampak Lingkungan	55
B. Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Penetapan Harga Jual Produksi Telur Ayam Petelur	58
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemilik Peternakan Yuni's Farm	73
Gambar 2. Pemilik Peternakan Bapak Meno	73
Gambar 3. Hasil Produksi	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian	70
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	71
Lampiran 3. Dokumentasi	73
Lampiran 4. Surat Bukti Wawancara	75
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang begitu terikat pada moral-moral yang berlaku dalam masyarakat, termasuk moral ekonomi semua perilaku individu termasuk perilaku, harus merujuk pada norma-norma moral yang terdapat pada masyarakat.¹ Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang berwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

Perilaku adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau sesuatu kelompok dalam atau terhadap sesuatu (situasi dan kondisi) lingkungan (alam, masyarakat, teknologi atau organisasi), sementara sikap adalah operasionalisasi dan aktualisasi pendirian.²

Pengusaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Wirausaha ini bebas merancang, menentukan, mengelola dan mengendalikan semua usahanya, serta terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan kehidupannya.

Ternak Ayam Petelur adalah adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Peluang usaha ternak ayam petelur tidak akan pernah ada matinya. Pasalnya, produk utama dari usaha ternak ayam petelur merupakan salah satu kebutuhan pokok pangan. Setiap hari keberadaan telur sangat dibutuhkan oleh semua orang. Telur dibutuhkan sebagai lauk, bahan makanan olahan, pabrik makanan dan masih banyak yang lainnya. Untuk kebutuhan lauk sendiri, bisa

¹ Syed Nawab Haider, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 37-47.

² Yanti Maemunah, *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha*, (Bandung: Sinar Grafika, 2004), .hlm. 20.

dibayangkan betapa banyaknya permintaan setiap harinya.

Sama seperti usaha-usaha bisnis lainnya, usaha ternak ayam ini juga dilakukan untuk mencari keuntungan seoptimal mungkin. Dunia bisnis merupakan dunia yang penuh persaingan, tak terkecuali usaha ternak ayam ini pun demikian pula. Oleh karena itu, para peternak ayam dituntut harus mau belajar sehingga akhirnya mampu memanfaatkan segala sarana dan teknologi.³

Perilaku dalam berbisnis atau berdagang tidak luput dari adanya nilai moral atau etika bisnis. Nilai-nilai inilah yang sangat diperhatikan dalam perilaku berbisnis. Perilaku bisnis sangat perlu dilakukan dalam bermuamalah yang bertujuan memberikan manfaat baik produsen maupun konsumen. Perilaku merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam aktifitas perekonomian baik dari konsumen maupun produsen. Perilaku juga menggambarkan karakteristik dari pelaku ekonomi itu sendiri untuk itu diperlukan aturan-aturan yang harus diikuti oleh pelaku. Fakta yang terjadi di lapangan perilaku tersebut sudah hilang. Ini mengakibatkan runtuhnya nilai-nilai moral Islam. Hal tersebut terjadi disebabkan karena faktor harga ditinjau dari sisi permintaan dan penawaran.

Etika bisnis Islam yaitu seperangkat nilai tentang baik dan buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas dan juga Al-Qur'an dan Hadis yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.⁴

Dengan melihat pada umumnya usaha yang dilakukan di Desa Tanggan Kabupaten Sragen sebagian masyarakat membuka usaha ternak ayam petelur dimana bisnis ternak ayam merupakan bisnis ternak yang paling menguntungkan. Saat ini sudah banyak masyarakat memanfaatkan

³ Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, (Yogyakarta: Kanasius, 2003), hlm. 9.

⁴ Muhammad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2004), hlm. 37.

ternak ayam petelur sebagai ladang bisnisnya. Ternak ayam telur termasuk bisnis yang memiliki keuntungan menjanjikan, selain itu kebutuhan konsumsi daging ayam dan telur di masyarakat sudah semakin meningkat sehingga usaha peternakan ayam petelur bisa menjadi usaha ternak hewan yang paling menguntungkan.

Terdapat kurang lebih dua puluh peternak ayam petelur yang terdapat di Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Para kelompok peternak ayam petelur tersebut ada karena adanya suatu dorongan yaitu untuk memperbaiki taraf perekonomian menjadi lebih baik, dengan alasan demikian lah masyarakat yang berada Di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen menciptakan lapangan pekerjaan tersebut. Kemudian para peternak tersebut sepakat untuk saling tolong menolong demi menciptakan tujuan yang sama, yaitu mencapai kemakmuran atau kemaslahatan bersama.

Terdapat permasalahan didalam kelompok pengusaha ternak ayam petelur yang berkaitan tentang etika bisnis dan perilaku pengusaha. Permasalahan tersebut antara lain adalah dalam penetapan harga dan mengenai dampak lingkungan yang disebabkan karena adanya masalah tersebut. Didalam masalah penetapan harga pengusaha menggunakan dasar pada harga yang telah ditetapkan oleh agen dan harga pasar, sehingga para pengusaha tersebut tidak dapat menetapkan harga pasaran sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk kesamaan harga antara satu dengan lainnya agar tidak terjadinya kecurangan dalam menentukan harga pasaran. Akan tetapi pada praktiknya dilapangan terdapat oknum yang tidak mentaati peraturan dalam penetapan harga yang telah dibuat tersebut. Para oknum tersebut sengaja menurunkan harga produksinya dari harga yang telah ditetapkan oleh agen dan pasar. Tujuan dari para oknum tersebut antara lain adalah untuk mencari pasar sebanyak-banyaknya bahkan merebut pasar dari anggota kelompok lainnya. Hal tersebut merupakan tindakan yang dapat merugikan bagi pengusaha lain karena menyebabkan hilangnya pasar dan bahkan kerugian bagi oknum itu sendiri

yang melakukan penurunan harga dari harga yang telah ditetapkan secara tidak semestinya.⁵

Masyarakat beranggapan mengenai adanya usaha tersebut dapat menyebabkan berbagai polusi yang ditimbulkan. Antara lain adalah polusi bau yang disebabkan oleh kotoran dari ayam itu sendiri dan penyebaran lalat karena adanya usaha peternakan ayam tersebut. Dampak dari didirikan usaha ternak ayam petelur tersebut dapat diminimalisir dengan mudah karena para peternak ayam petelur juga telah banyak berinovasi dalam menangani hal tersebut seperti memperhatikan ventilasi udara yang dapat menyebabkan bau dari peternakan tersebut dapat diminimalisir dan menjaga kebersihan kandang ayam petelur tersebut seperti contoh pembersihan kotoran pada kandang ayam juga dilakukan secara rutin dalam kurun waktu yang ditentukan yaitu dua minggu sekali dan penyemprotan disinfektan secara rutin agar tidak ada lalat yang berkembangbiak didalam kandang. Bukan hanya untuk menjaga agar dapat terciptanya kenyamanan bagi masyarakat dan dampak bagi lingkungan saja tetapi menjaga kebersihan kandang ayam petelur tersebut juga bertujuan untuk menjaga kesehatan ayam-ayam yang dipelihara agar tetap sehat serta dapat menghasilkan hasil yang maksimal.⁶

Dengan melihat kejadian tersebut para pengusaha ternak ayam petelur melakukan pertemuan secara rutin guna membahas permasalahan yang ada didalam kelompok pengusaha ternak ayam petelur tersebut agar terciptanya tujuan bersama.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur Di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen.

⁵ Yuni Kadarsih, Pengusaha Ternak Ayam Petelur, *Wawancara*, di rumah warga, Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, 02 Juli 2022, Jam 09.00-12.00.

⁶ Yuni Kadarsih, Pengusaha Ternak Ayam Petelur, *Wawancara*, di rumah warga, Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, 02 Juli 2022, Jam 09.00-12.00.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku bisnis kelompok pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen terhadap dampak lingkungan dan penetapan harga produksi?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap kelompok pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen terhadap dampak lingkungan dan penetapan harga?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan perilaku bisnis kelompok pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen terhadap dampak lingkungan dan penetapan harga produksi.
2. Untuk menjelaskan tinjauan etika bisnis Islam terhadap kelompok pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen terhadap dampak lingkungan dan penetapan harga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di dapat setelah pencapaian tujuan penelitian, seandainya dalam penelitian tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat di pecahkan secara tepat dan akurat kegunaan penelitian mempunyai 2 hal antara lain :

1. Teoritis

Peneliti ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi teoritis untuk penelitian sejenis di masa mendatang sehingga dapat menghasilkan penelitian yang konkrit dan mendalam dengan teori yang terdapat di dalam penelitian ini.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan terkait masalah usaha yang ditinjau berdasarkan etika bisnis islam.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta kesadaran kepada masyarakat sehingga jika masyarakat tersebut ingin membangun suatu usaha dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam.

E. Kerangka Teori

1. Perilaku

Menurut KBBI, Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan serta segala tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan atau tidak kelihatan yang didasari maupun yang tidak didasari termasuk didalamnya secara berbicara cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya.⁷

Menurut Nedler perilaku adalah fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dan Menurut Miftah Toha Tingkah laku atau perilaku seseorang individu terbentuk karena adanya suatu interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya, bahwa perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti seorang individu dengan lainnya akan berbeda sesuai dengan lingkungannya masing-masing. Perilaku manusia juga merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang berwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan

⁷ Dirlanudin, *Perilaku Wirausaha dan Keberdayaan Pengusaha Kecil Industri Agro*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2010), hlm. 21.

tindakan.⁸ Hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang individu dengan lingkungan akan membentuk perilaku secara langsung, baik perilaku dalam berwirausaha atau bisnis.

Perilaku memiliki pengertian yang cukup luas dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung, secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organism atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut.⁹

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar atau dalam dirinya. Meskipun perilaku adalah bentuk reaksi atau respon terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan.

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi. Sehingga Secara umum perilaku manusia pada hakikatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup.

2. Pengusaha

Pengusaha adalah seseorang yang menjalanka aktivitas usaha baik usaha jual beli, maupun usaha produksi yang mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan dan menanggung resiko yang mungkin saja

⁸ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 20.

⁹ Soekidjo Notoamodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 58.

akan terjadi dalam aktivitas usahanya. Sedangkan wirausaha merupakan orang yang mampu dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha dan juga memperoleh sumber dana dan sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan usaha, serta berani menanggung resiko yang bisa saja terjadi dalam aktivitas usahanya.

Menurut Wardiasmo pengusaha adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar daerah.¹⁰

Pengertian pengusaha menurut KBBI adalah orang yang mengusahakan (Perdagangan, industri dan sebagainya); orang yang berusaha di bidang perdagangan, saudagar dan usahawan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan perbuatan prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud.¹¹ Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.¹²

Usaha bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta dan menjaga tangan agar berada diatas dalam memenuhi kebutuhan hidup, pendapatan merupakan hal penting yang

¹⁰ Mardiasmo, *Perpajakan Teori Dan Kasus*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), hlm. 36.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1254.

¹² Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.27.

harus diperhatikan, pendapatan atau income adalah uang yang di terima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.

Manfaat pengusaha tentu saja bisa melatih mental lebih kuat ketikaberhadapan dengan tantangan yang banyak seorang pengusaha yang sudah berpengalaman tentu akan memiliki tingkat manajemen resiko dalam menjalankan usahanya. Akan lebih tahan terhadap kondisi apapun dilapangan.

3. Etika Bisnis Dalam Islam

Aktivitas bisnis merupakan bagian integral dari wacana ekonomi, sistem ekonomi islam berangkat tentang kesadaran tentang etika, sedangkan sitem ekonomi lain seperti kapitalisme dan sosialisme cenderung mengabaikan etika sehingga aspek nilai tidak begitu tampak dalam bangunan kedua sistem ekonomi tersebut. Keringnya kedua sistem itu dari wacana moralitas, karena keduanya memang tidak berangkat dari etika tetapi dari kepentingan (*interest*) kapitalisme berangkat dari individusedangkan sosialisme berangkat dari kepentingan kolektif. Namun kini mulai muncul era baru etika bisnis di pusat-pusat kapitalisme suatu perkembangan baru yang mengembirakan.

Al-Qur'an sangat banyak mendorong manusia untuk melakukan bisnis, sebagaimana firman Allah Swt. Disini Al-qur'an memberi petunjuk agar dalam bisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling ridha, tidak ada unsur eksploitasi, sebagai mana firman allah swt.

Dalam Q.S. An-Nisa : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan*

janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".¹³

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Sebelumnya telah diterangkan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar, dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas. Dan dalam ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang-Nya.

Dalam Q.S. An-Nur : 37

رَجَالٌ لَا تُلْمِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۝

Artinya : *"Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat)"*.¹⁴

Ayat ini menerangkan bahwa Allah Swt berfirman menceritakan tentang hamba-hambanya dan memperoleh pancaran nur iman dan taqwa di dada mereka, bahwa mereka itu tekun dalam ibadahnya, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan selalu beri'tikaf didalam masjid bertasbih, bertahmid dan bertahlil. Mereka sekali-kali tidak tergoda dan tidak akan dilalikan dari ibadah itu, kegiatan yang mereka lakukan untuk mencari nafkah, berusaha dan berdagang. Mereka itu benar-benar cakap membagi waktu diantara kewajiban ukhrawi dan kewajiban duniawi, mereka oleh usaha duniawi mereka.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,(Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), hlm. 4.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 24.

Dalam Q.S. Fatir : 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi*”.¹⁵

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT berfirman tentang hamba-hamba-Nya yang mukmin yang selalu membaca kitab Allah dengan tekunnya, beriman bahwasanya kitab itu adalah wahyu dari sisi-Nya kepada Rasul-Nya dan mengerjakan apa yang terkandung di dalamnya seperti perintah shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Allah karuniakan kepadanya untuk tujuan-tujuan yang baik yang membawa ridha Allah dan restu-Nya, menafkahkan secara diam-diam tidak diketahui orang lain atau secara terang-terangan, mereka itulah dapat mengharapkan perdagangan (perniagaan) yang tidak akan merugi dan akan disempurnakanlah oleh Allah pahala mereka serta akan ditambah bagi mereka karunia-Nya berlipat ganda. Sesungguhnya Allah adalah maha pengampun lagi maha mensyukuri amal-amal baik hamba-hambanya yang sekecil-kecilnya pun.

4. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam
 - a. Kesatuan (Tauhid)

Kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim, baik dalam kehidupan ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini, maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula, maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horizontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.¹⁶

¹⁵ Ibid., hlm. 35.

¹⁶ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 45.

b. Keseimbangan atau *'adl*

adalah keadilan dan kesetaraan. Prinsip ini menuntut agar setiap orang di perlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif, serta dapat dipertanggung jawabkan.¹⁷

Keseimbangan atau *'adl*, menggambarkan dimensi horizontal ajaran islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Hukum dan keteraturan yang kita lihat dialam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang rumit ini.

c. Kehendak bebas

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tidak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak, dan sedekah.

d. Tanggung Jawab

Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran Islam adalah ken bebasan bertanggung jawab. Secara logis, prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.

Secara logis, kehendak bebas berhubungan dengan tanggung jawab. Manusia secara bebas bertindak berdasarkan pemikiran dan kesadarannya sendiri mengenai apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Mulai dari memproses potensi sehingga menjadi produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Para pelaku

¹⁷ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 55.

bisnis harus bisa mempertanggungjawabkan segala aktivitas bisnisnya, baik kepada Allah, maupun kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memenuhi tuntutan keadilan.¹⁸

e. Kejujuran

Kejujuran adalah suatu jaminan dan dasar bagi kegiatan bisnis yang baik dan berjangka panjang. Kejujuran termasuk prasyarat keadilan dalam hubungan kerja dan terkait erat dengan kepercayaan kepercayaan sendiri merupakan asset yang sangat berharga dalam urusan bisnis . Islam memerintahkan semua transaksi bisnis dilakukan dengan cara jujur dan terus terang. Allah menjajikan kebahagiaan bagi orang awam yang melakukan bisnis dengan cara jujur dan terus terang. Keharusan untuk melakukan transaksi bisnis secara jujur, tidak akan memberikan koridor dan ruang penipuan, kebohongan dan eksploitasi dalam segala bentuknya. Perintah ini mengharuskan setiap pelaku bisnis untuk secara ketat berlaku adil dan lurus dalam transaksi bisnisnya.¹⁹

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang terkait dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil bahasan ringkas dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian. Sepanjang penelusuran referensi yang telah penulis lakukan, penelitian yang terkait dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, penulis hanya melakukan penelitian seperti penelitian pada umumnya.

Pertama, Penelitian oleh saudari Wahyuni dengan judul” *Perilaku pedagang eceran terhadap distorsi pasar menurut konsep ekonomi islam (studi di asar sentral rappang kab. Sidrap)*. Para pedagang eceran di pasar sentral rappang belum menerapkan konsep ekonomi islam dengan baik dalam melakukan suatu usaha dalam berdagang harus harus sejalan dengan apa yang

¹⁸ Erni Ernawan, *Business Ethics: Etika Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 40-41.

¹⁹ Mustaq Ahmad, ”*Etika Bisnis Islam*”, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 103.

di terapkan oleh syariat islam. Sifat jujur, kerja sama dan tolong menolong sebagian telah di terapkan dalam kegiatan usaha yang dilakukan para pedagang, meskipun ada pedagang yang tidak berperilaku baik dalam menjalankan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan, tidak bersikap ramah kepada pembeli dan bersifat memaksa agar bisa membeli dagangannya kepada sang pembeli tetapi hal yang dilakukan tersebut tidak sesuai dengan konsep ekonomi Islam.²⁰

Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Perilaku , Namun bedannya penelitian yang peneliti lakukan ini membahas tentang Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang analisis Etika Bisnis Islam sedangkan Saudari Wahyuni hanya membahas Perilaku pedagang eceran terhadap distorsi pasar menurut konsep ekonomi islam perbedaannya yaitu saudari wahyuni hanya fokus kepada pedagang dan menggunakan konsep ekonomi islam sedangkan penelitian ini fokus kepada pengusaha ternak ayam dan pembeli dan Menggunakan tinjauan etika bisnis islam.

Kedua, Penelitian saudari Namrianah dengan judul “*Perilaku Pedagang Kosmetik Terhadap Pelayanan Konsumen di Pasar Lakessi kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)*”.. Dan penelitian ini bertujuan untuk mngetahui bagaimana pelayanan konsumen Pedagang Kosmetik tersebut dan Perilaku pedagang Kosmetik dalam melayani konsumen dengan pelayanan yang cepat dan tepat, sopan dan lemahlembut dalam berbicara, memberikan perhatian tulus dan ikhlas dan berlaku adil dan perilaku pedagang kosmetik dalam merespon ketidakpuasaan konsumen tidak di hiraukan oleh pedagang melainkan lebih menyalahkan konsumen dengan alasan minat konsumen itu sendiri.²¹

²⁰ Wahyuni, ”Perilaku pedagang eceran terhadap distorsi pasar menurut konsep ekonomi Islam (Studi di pasar sentral rapping kab.Sidrap)”, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare 2018

²¹ Namrianah, ”Perilaku Pedagang Kosmetik Terhadap Pelayan Konsumen Di Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)”, *Skripsi*, Studi Hukum Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) 2018

Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan saat ini adalah sama sama membahas Perilaku dan sama sama menggunakan Etika Bisnis Islam sedangkan perbedaannya penelitian tersebut fokus terhadap pelayanan Kosmetik di pasar lakessi kota parepare sedangkan penelitian ini fokus Bagaimana Bentuk Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen.

Ketiga, Penelitian saudari Evi Susanti yang berjudul "*Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Mebel di CV. Jati Karya Palembang*". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam. Adapun hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa etika atau perilaku yang diterapkan oleh CV. Jati Karya ini mayoritas mereka sudah menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut juga bisa dilihat dari masalah harga, produk, dan kualitas barang yang mereka jual.²²

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Evi Susanti yaitu persamaannya penelitian tersebut sama-sama membahas tentang etika bisnis yang menerapkan prinsip-prinsip etika Islam. Perbedaan penelitian membahas tentang penerapan etika bisnis Islam pada karyawan CV. Jati Karya Palembang dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada etika bisnis Islam pada perilaku pengusaha terhadap kelompok peternak ayam petelur.

Keempat, penelitian saudari Umi Hafifah yang berjudul "*Transaksi Penjualan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Toko Baju Mas Bro Langensari Banjar Ciamis Jawa Barat)*". Berdasarkan penelitian ini hasil umumnya yaitu transaksi penjualan yang dilakukan oleh Toko Baju Mas Bro belum sesuai yang diharapkan. Sedangkan perspektif etika bisnis Islamnya bisa dilihat dari aktivitas kesehariannya yang selalu menerapkan nilai dan etika yang sesuai dengan prinsip-prinsip penjualan dalam Islam.²³

²² Evi Susanti, "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Mebel di CV. Jati Karya Palembang", *Skripsi*, (Palembang.2017), hlm. 8.

²³ Umi Hafifah, "Transaksi Penjualan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi kasus toko baju Mas Bro Langensari Banjar Ciamis Jawa Barat)", *Skripsi*, (Purwokerto.2015), hlm. 16.

Persamaan penelitian yang dilakukan Umi Hafifah penelitian tersebut sama menggunakan prinsip etika bisnis Islam dalam menganalisis transaksi jual belinya. Perbedaan penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam analisis etika bisnis telah memenuhi syarat dalam menjalankan bisnis sesuai dengan yang telah diterapkan dalam pelayanan konsumennya, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada perilaku pengusaha kelompok peternak ayam petelur.

Kelima, Penelitian saudari Yulia Sabila Yassaroh yang berjudul “*Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Kualitas Pelayanan (Studi PT.Bosowa Berlian Motor Cabang Parepare)*”. Dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip etika bisnis pada kualitas pelayanan pada PT.Bosowa Berlian Motor Cabang Parepare memiliki bentuk-bentuk pelayanan yang diterapkan pada karyawan untuk memberikan pelayanan yang bermutu sehingga dapat memberi kepuasan kepada pelanggan dan menjadikan perusahaan lebih maju.²⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sabila Yusaroh pada dasarnya membahas dan menerapkan konsep etika bisnis Islam dalam memberikan kepuasan pada pelanggan. Perbedaan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggungjawab, dan kebenaran telah terpenuhi. Sedangkan penelitian ini menekankan perilaku etika bisnis terhadap pengusaha kelompok peternak ayam petelur.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian dengan data informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan kerja. Melalui penelitian yang dilakukan maka diperlukan suatu analisis data yang valid untuk

²⁴ Yulia Sabila Yassaroh, “Analisis Etika Bisnis Islam terhadap Kualitas Pelayanan (Studi PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Parepare), *Skripsi*, (Parepare, 2015), hlm. 69.

mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah studi yang mendeskripsikan atau menjabarkan situasi dalam bentuk transkrip dalam wawancara, dokumen tertulis, yang tidak dijelaskan melalui angka. Penelitian yang bersifat metode kualitatif adalah metode yang mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²⁵

2. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat melalui wawancara secara langsung di lapangan yaitu pengusaha ternak ayam petelur Bapak Meno selaku anggota dan Yuni's Farm selaku ketua peternak ayam petelur di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang dapat diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Dalam hal ini data sekunder yang di maksud adalah dokumentasi-dokumentasi yang diharapkan dapat memberi informasi pelengkap dalam penelitian. Data sekunder yang dapat diperoleh antara lain berasal dari :

- 1) Buku-buku yang terkait tentang kewirausahaan dan Ayam Petelur
- 2) Buku-buku tentang ekonomi syariah dan Etika Bisnis Islam
- 3) Kepustakaan, internet, serta artikel yang terkait dengan penelitian

c. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian adalah Peternakan Ayam Petelur Yuni's Farm di Desa Tanggan Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Alasan memilih lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan:

²⁵ Basrowidan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 22.

- a) Peternakan ayam petelur Yuni's Farm merupakan salah satu peternakan terbesar di Desa Tanggan yang banyak mendistribusikan hasil dari ternak ke banyak daerah di Kabupaten Sragen.
 - b) Yuni's Farm adalah salah satu pelopor terbentuknya komunitas peternak ayam petelur yang berada di Kabupaten Sragen.
- d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara lengkap maka perlu adanya teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data secara nyata yang digunakan dalam penelitian, adapun teknik pengumpulan data meliputi :

- a) Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pada responden yang berjumlah 2 antara lain adalah Bapak Meno selaku anggota kelompok peternak ayam petelur dan Ibu Yuni's Farm selaku ketua peternak ayam petelur.

- b) Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Metode dokumentasi juga berupa pengambilan gambar yang dikira penting dan berhubungan dengan pokok permasalahan. Teknik dokumentasi, dilakukan untuk mengabadikan momen tertentu yang dikira perlu.

c) Observasi

Suatu kegiatan dimana suatu proses dalam sebuah pengamatan yang bertujuan untuk memahami suatu pengetahuan dari fenomena-fenomena yang berdasarkan pada ide atau gagasan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan pada tahap penelitian

e. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta dari perilaku yang dapat diamati. Kemudian hasil dari pengumpulan data tersebut akan dibahas dan dilakukan analisis data secara kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan.²⁶

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu dengan cara menjelaskan serta menuturkan data yang telah terkumpul. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat terkait dengan fakta-fakta, secara hubungan antar fenomena yang akan diteliti.²⁷

b. Pola Pikir Induktif

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pola pikir induktif yang berarti menggunakan pola pikir yang berpijak pada teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan, kemudian dikemukakan berdasarkan fakta-fakta yang bersifat khusus.²⁸

²⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), hlm. 143.

²⁷ Margono S, "*Metodelogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*", (Jakarta: PT. Remika Cipta, 1997), hlm. 3.

²⁸ Moh Nazir, "*Metode Penelitian*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63.

H. Sistematika Penulisan

Agar dalam penyusunan skripsi dapat terarah dan sesuai dengan apa yang direncanakan/diharapkan oleh peneliti, maka di susunlah sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, adalah pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, adalah ini memuat tentang teori umum yang relevan dengan permasalahan penelitian yang meliputi tentang apa itu perilaku, pengusaha, dan bagaimana etika bisnis dalam Islam.

Bab III, deskripsi dan penelitian merupakan bab tentang masyarakat desa dan kelompok pengusaha ternak ayam petelur yang berdasarkan gambaran umum Desa Tanggan, Perilaku kelompok pengusaha ternak ayam petelur terhadap dampak dari peternakan ayam petelur, dan penetapan harga sebagai bentuk perilaku etika bisnis terhadap pengusaha ternak ayam petelur yang dijalankan di Desa Tanggan.

Bab IV, bab ini membahas tentang tinjauan etika bisnis Islam terkait Analisa etika bisnis terhadap pengusaha terkait dampak lingkungan, dan Analisis etika bisnis Islam terhadap penetapan harga jual produksi telur ayam petelur.

Bab V, adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU PENGUSAHA

A. Teori Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Menurut KBBI perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.¹

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi. Sehingga Secara umum perilaku manusia pada hakikatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup.

Menurut Nedler perilaku adalah fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.² Dan menurut Miftah Toha tingkah laku atau perilaku seseorang individu terbentuk karena adanya suatu interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya, bahwa perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya.

¹ Robert A Baron, dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 111.

² Dirlanudin, *Perilaku Wirausaha dan Keberdayaan Pengusaha Kecil Industri Agro*, (Jakarta: Raja Institut Pertanian Bogor, 2010), hlm. 21.

Hal ini berarti seorang individu dengan lainnya akan berbeda sesuai dengan lingkungannya masing-masing. Perilaku manusia juga merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang berwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.³

2. Teori Perilaku

Penelitian Rogers dalam Nova mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni:⁴

- a) Awareness (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
 - b) Interest (ketertarikan), yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
 - c) Evaluation (evaluasi) menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya.
 - d) Trial (mencoba) dimana orang telah mulai mencoba perilaku baru
 - e) Adoption (menerima) dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.
- a. Menurut teori Lawrence Green

Green mencoba menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non behavior causes). Faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh :

- 1) Faktor predisposisi (predisposing factor), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

³ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 20.

⁴ Notoatmodjo, *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012), hlm. 138-147.

- 2) Faktor pendukung (enabling factor), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya.
- 3) Faktor penguat (reinforcing factor) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

b. Teori Snehandu B. Kar

Kar mencoba menganalisis perilaku kesehatan bertitik tolak bahwa perilaku merupakan fungsi dari :⁵

- 1) Behavior intention, yaitu niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatannya.
- 2) Social support, yaitu dukungan sosial dari masyarakat sekitarnya.
- 3) Accessibility of information, yaitu ada atau tidak adanya informasi tentang kesehatan atau fasilitas kesehatan.
- 4) Personal autonomy, otonomi pribadi orang yang bersangkutan dalam hal mengambil tindakan atau keputusan.
- 5) Action situation, situasi yang memungkinkan untuk bertindak.

c. Teori WHO

WHO menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu adalah :

- 1) Pemikiran dan perasaan (thoughts and feeling), yaitu dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek (objek kesehatan).
 - a) Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.
 - b) Kepercayaan sering atau diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

⁵ Sondag P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 76.

- c) Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap tindakan-tindakan kesehatan tidak selalu terwujud didalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti oleh tindakan mengacu kepada pengalaman orang lain, sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasar pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang.⁶
- d) Tokoh penting sebagai panutan. Apabila seseorang itu penting untuknya, maka apa yang ia katakan atau perbuat cenderung untuk dicontoh.
- e) Sumber-sumber daya (resource), mencakup fasilitas, uang, waktu, tenaga dan sebagainya.

Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber-sumber didalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama dan selalu berubah, baik lambat ataupun cepat sesuai dengan peradapan umat manusia.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang, yaitu:⁷

- a. Minimnya pengetahuan agama yang didapat Pengetahuan tentang agama, sangat perlu diterima seorang remaja, sebagai benteng moral yang kuat. Jika ia benar-benar memahami ajaran agamanya dengan baik, maka ia akan selalu berusaha menjalankan kebaikan dan

⁶ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2012), hlm. 101.

⁷ Jenny Mercer dan Debbie Clayto, *Psikologi Sosial*, Penerbit Erlangga, (Jakarta: PT Gelora Aksara Jawa Pratama, 2012), hlm. 120.

menghindari keburukan. Namun sebaliknya, jika pengetahuan agamanya sangat minim, maka akan sulit pula memelihara moralnya.

- b. Kondisi keluarga dan lingkungan anak yang kurang baik Lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, khususnya keluarga. Keluarga yang baik mampu memberikan pendidikan moral, begitu juga dengan lingkungan masyarakat. Namun jika kondisi keluarga dan masyarakat sekitar kurang baik, maka akan memberikan dampak negatif pada perkembangan remaja.
- c. Adanya pengaruh budaya asing Budaya asing yang tidak tersaring akan berpengaruh pada pola pikir remaja. Karena masa remaja cenderung meniru apa-apa saja yang ia anggap hebat, sekalipun itu bertentangan dengan norma dan adat istiadat di wilayahnya.
- d. Tidak terealisasinya pendidikan moral Perilaku orangtua dalam kehidupannya sehari-hari sangat berpengaruh pula pada perilaku remaja. Karena remaja cenderung menjadi cerminan dari perilaku orangtuanya. Jika orangtua sendiri belum bisa menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik, Maka akan sulit pula bagi seorang remaja menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

4. Bentuk-Bentuk Perilaku

Bentuk perilaku sosial menurut Sarlito dibagi menjadi tiga yaitu :⁸

- a. Perilaku sosial (*social behavior*)

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan diri. Dengan

⁸ Jenny Mercer dan Debbie Clayto, *Psikologi Sosial*, Penerbit Erlangga, (Jakarta: PT Gelora Aksara Jawa Pratama, 2012), hlm. 115.

sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

b. Perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*)

Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompokkelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidak sadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

c. Perilaku terlalu sosial (*over social behavior*)

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebihan (*exhibitonistik*). Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

B. Teori Pengusaha

1. Pengertian Pengusaha

Pengusaha adalah seseorang yang menjalanka aktivitas usaha baik usaha jual beli, maupun usaha produksi yang mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan dan menanggung resiko yang mungkin saja akan terjadi dalam aktivitas usahanya. Sedangkan wirausaha merupakan orang yang mampu dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha dan juga memperoleh sumber dana dan sumber daya yang dibutuhkan untuk

kegiatan usaha, serta berani menanggung resiko yang bisa saja terjadi dalam aktivitas usahanya.

Mereka menghargai proses adalah cenderung memiliki kesabaran, dan seorang pengusaha sejati memiliki kesabaran dalam menjalani setiap proses menuju keberhasilan tersebut. Sehingga jika ada pendapat bahwa kegagalan adalah awal dari kesuksesan maka kata-kata ini dipegang teguh oleh pengusaha. Tanpa ada kegagalan sulit bagi seseorang mengetahui dimana kelemahan yang ia miliki. Kadang kala kita perlu belajar dari kesalahan, dan manusia diajarkan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari, karena jika ia mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari maka artinya ia tidak belajar dari pengalaman atau menyalahkan pengalaman.

Lebih jauh setiap kesalahan atau kegagalan harus dipelajari apa penyebab itu terjadi. Karena dengan mempelajari setiap kesalahan atau kegagalan tersebut maka ilmu baru terus diperoleh. Sehingga sangat salah jika seseorang terus melangkah kedepan dengan melupakan kesalahan yang ada, tanpa memperdulikan apa penyebab itu terjadi. Kesempurnaan sebuah produk pada saat produk itu diciptakan lebih baik dari produk sebelumnya. Kata-kata seperti ini menjadi kunci seorang pengusaha.

2. Fungsi dan Peran Pengusaha

Fungsi dan peran pengusaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, pengusaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (innovator) dan perencana (planner). Sebagai penemu, pengusaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya.

Sebagai perencana, pengusaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru, dan lain-lain. Secara makro, peran pengusaha adalah

menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.⁹

3. Tujuan dan Manfaat Pengusaha

a. Tujuan Kewirausahaan

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

b. Manfaat Pengusaha

Dari beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, dan atau menengah percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan daripada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausahawan sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil, dan atau menengah.¹⁰ Manfaat adanya usaha, adalah sebagai berikut:

- 1) Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 3) Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.

⁹ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 4.

¹⁰ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, hlm. 7.

- 4) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
- 5) Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.
- 6) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menjalani pekerjaan.
- 7) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoyafoya dan tidak boros.

Thomas W. Zimmerer (*et al.*)¹¹ merumuskan manfaat berkewirausahaan, sebagai berikut :

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna mewujudkan cita-citanya.
- 2) Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk dapat melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai untuk keluarga atau mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas. Pebisnis kini menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.
- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja disuatu perusahaan sering kali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini

¹¹ Thomas W. Zimmerer dan Norman. Scarbrough, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 8.

tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan. Bagi mereka, tidak banyak perbedaan antar bekerja dan menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki seorang wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual, dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.

- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Walau pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi pengusaha, keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri.
- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil atau pemilik usaha kecil sering kali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis di lingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional merupakan imbalan bagi para majer perusahaan kecil.

C. Etika Bisnis dalam Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika adalah semua norma atau aturan umum yang harus diperhatikan dalam berbisnis yang merupakan sumber dari nilai-nilai yang luhur dan perbuatan yang baik. Etika tidak memiliki sanksi yang jelas, selain barangkali sanksi moral, ataupun sanksi dari Yang Maha Kuasa Jika bersandar dengan definisi hukum, maka melanggar etika belum tentu

melanggar hukum dan peraturan yang ada. Jika melanggar hukum, sanksinya jelas berupa pidana atau perdata, sedangkan melanggar etika sanksinya tidak jelas, atau hanya sanksi moral semata.¹²

Bisnis adalah sebagai suatu kegiatan//aktivitas yang sah yang dilakukan untuk tujuan mendapatkan keuntungan. Kegiatan illegal atau melanggar hukum tidak dapat disebut sebagai bisnis. Kegiatan bisnis meliputi produksi, distribusi dan hal lain yang menyangkut penciptaan, penjualan, pemasaran barang dan jasa. Etika bisnis merupakan perangkat penting dalam bertransaksi yang sangat dikedepankan dalam Islam demi terciptanya win-win bagi pelanggan maupun perusahaan.

Etika bisnis adalah aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak. Jika suatu bisnis melanggar aturan-aturan tersebut maka sanksi akan diterima Dimana sanksi tersebut dapat berbentuk langsung maupun tidak langsung.¹³

Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.¹⁴

2. Konsep Bisnis Dalam Islam

Bisnis yang menguntungkan dalam pandangan Al-Quran bisnis yang menguntungkan itu mengandung tiga elemen dasar, yaitu:

- a. Mengetahui investasi yang paling baik, yaitu jika investasi tersebut ditujukan untuk mencapai keridlaan Allah.
- b. Keputusan yang sehat, artinya agar sebuah bisnis sukses dan menghasilkan untung, hendaknya bisnis itu didasarkan atas keputusan yang sehat, bijaksana dan hati-hati.

¹² Irham Fahmi, *Etika Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

¹³ *Ibid.*, hlm. 2.

¹⁴ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 171.

- c. Perilaku yang Benar, yaitu perilaku bisnis yang harus berpegang pada standar perilaku Rasulullah sebagai pedoman.

Konsep di atas dapat disimpulkan bahwa konsep bisnis dalam Islam tidak hanya menyangkut duniawi saja, tetapi juga menyangkut urusan akherat. Bisnis yang sukses menurut Al-Quran adalah bisnis yang membawa keuntungan pada perilaku dalam dua fase kehidupan yaitu dunia dan akherat.

Bisnis yang Islami terdapat aturan-aturan yang dikendalikan oleh halal dan haram, baik cara memperoleh maupun cara pemanfaatan harta, sama sekali berbeda dengan bisnis konvensional. Dengan landasan sekularisme yang bersendikan pada nilai-nilai material, bisnis konvensional tidak memberikan aturan halal haramnya dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan segala usaha yang dilakukan dalam meraih tujuan-tujuannya. Seorang Muslim tidak akan berusaha dengan sesuatu yang haram, tidak akan mengembangkan usahanya dengan cara haram.

Seorang Muslim akan beramal pada ruang lingkup yang jelas-jelas halal dan menjauhkan diri dari areal yang jelas-jelas haram. Ia akan menjaga diri seoptimal mungkin dari hal-hal yang syubhat, karena ingin membersihkan keberagamaannya dan kehormatannya, menjauhkan diri dari areal haram, atau khawatir terperosok ke dalamnya. Seperti dalam Firman Allah SWT dalam

Al-Quran surat Al-Maidah ayat 3 sebagai berikut:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَحَلْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ
وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ

Artinya : “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya”.¹⁵

Sedangkan Majelis Ulama Indonesia menfatwakan segala makanan dan minuman yang bercampur dengan najis sebagai berikut:

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Peterjemah, hlm.5.

- a. Setiap makanan dan minuman yang jelas bercampur dengan barang haram/ najis hukumnya adalah haram.
- b. Setiap makanan dan minuman yang diragukan bercampur dengan barang haram/ najis hendaknya ditinggalkan.
- c. Adanya makanan dan minuman yang diragukan bercampur dengan barang haram/ najis hendaklah Majelis Ulama Indonesia kepada instansi bersangkutan memeriksa di laboratorium untuk dapat ditemukan hukumnya.

Berdasarkan Al-Quran dan Fatwa MUI menjelaskan bahwa sebagai seorang Muslim kita tidak boleh memakan atau memanfaatkan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam dengan ketentuan halal dan haram. Sebagai seorang Muslim, tidak diperbolehkan memproduksi sesuatu yang tidak halal dimakan. Haram menanamnya dan membuat segala sesuatu yang memudharatkan manusia, baik dalam bentuk makanan, minuman, dan lain sebagainya. Haram memproduksi barang yang tidak dipergunakan kecuali untuk hal-hal haram.

3. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an menegaskan bahwa di dalam berbisnis itu tidak boleh dilakukan dengan cara kebathilan dan kedzaliman, akan tetapi dilakukan atas dasar sukarela atau keridhoan, baik ketika untung maupun ketika rugi, ketika membeli maupun menjual dan sebagainya. Perdagangan yang jujur dan bisnis yang transparan sangat dihargai, direkomendasikan dan dianjurkan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-qur'an Surat An-Nisa ayat 29 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara

kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu.. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.¹⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam aturan main perdagangan Islam dilarang adanya penipuan di antara kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli, mereka harus ridha dan sepakat serta harus melaksanakan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pedagang muslim dalam melaksanakan transaksi jual beli. Dengan mematuhi etika perdagangan tersebut diharapkan suatu usaha yang dilakukan seorang muslim akan berkembang pesat lantaran selalu mendapatkan berkah dari Allah Swt di dunia dan di akhirat. Etika perdagangan Islam menjamin, bahwa perdagangan yang dilakukan sesuai dengan etika yang ada baik pedagang maupun pembeli masing-masing akan saling mendapatkan keuntungan sendiri-sendiri.

b. Hadist

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا رَوَى عَنْ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَمَالَى أَنَّهُ قَالَ يَا عِبَادِي إِنِّي حَزَّ مَثُ الظُّلْمِ عَلَى نَفْسِي وَجَمَلْتُمْ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا - رواه مسلم

“Dari Abi Dzar ra., dari Nabi saw. berupa sesuatu yang telah beliau riwayatkan (dapatkan) dari Allah tabarakata wa ta’ala, bahwasanya Allah berfirman; wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan kezaliman atas diri-Ku, dan Aku jadikan kezaliman itu di antara kamu sekalian (sebagai) sesuatu yang diharamkan, maka janganlah kamu sekalian saling menzalimi....” (HR. Muslim)

عَنْ يَحْيَى وَهُوَ ابْنُ سَمِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اخْتَكَّرَ فَهُوَ جَاطِيٌّ
..... - رواه مسلم وأحمد وأبو داود

“Dari Yahya beliau adalah ibn Sa’id, ia berkata: Bahwa Sa’id ibn Musayyab memberitakan bahwa Ma’mar berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa yang menimbun barang, maka ia berdosa...” (HR. Muslim, Ahmad dan Abu Dawud)

4. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

a. Prinsip-prinsip etika bisnis secara umum

Pada dasarnya, setiap bisnis harus menyelaraskan proses bisnis tersebut dengan etika bisnis yang telah disepakati secara umum dalam

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 4.

lingkungan tersebut. Sebenarnya terdapat beberapa prinsip etika bisnis yang dapat dijadikan pedoman bagi setiap bentuk usaha. Prinsip-prinsip etika bisnis adalah sebagai berikut:

1) Prinsip otonomi

Prinsip otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadrannya tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan.¹⁷

2) Prinsip kejujuran

Terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan kejujuran.

a) Jujur dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak.

b) Kejujuran dalam penawaran barang dan jasa dengan mutu dan harga yang sebanding.

c) Jujur dalam hubungan kerja internal dalam suatu perusahaan.

3) Prinsip keadilan, menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan.

4) Prinsip yang saling menguntungkan (mutual benefit principle), menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan semua pihak.

5) Prinsip integritas moral, terutama dihayati sehingga tuntunan internal dalam diri pelaku bisnis atau perusahaan, agar perlu menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baik pimpinan maupun perusahaan.¹⁸

Selain itu juga ada beberapa nilai-nilai etika bisnis yang dinilai oleh adiwarman karim seharusnya jangan dilanggar, yaitu:

1) Kejujuran

¹⁷ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 171.

¹⁸ *Ibid.*

Banyak orang beranggapan bisnis merupakan kegiatan tipu-menipu demi mendapatkan keuntungan. Ini jelas keliru sesungguhnya, kejujuran merupakan salah satu kunci keberhasilan berbisnis. Bahkan, termasuk penting untuk bertahan di tengah persaingan bisnis.

2) Keadilan

Perlakuan setiap orang sesuai haknya. Misalnya, berikan upah kepada karyawan sesuai standar serta jangan pelit memberi bonus saat perusahaan mendapatkan keuntungan lebih. Terapkan juga keadilan saat menentukan harga, misalnya dengan tidak mengambil untung yang merugikan konsumen.¹⁹

3) Rendah hati

Jangan lakukan bisnis dengan kesombongan. Misalnya dalam mempromosikan produk dengan cara berlebih-lebihan, apalagi sampai menjatuhkan produk bersaing, entah melalui gambar maupun tulisan. Pada hakikatnya, konsumen memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian atas kredibilitas sebuah produk/jasa. Apalagi, tidak sedikit masyarakat yang percaya bahwa sesuatu yang terlihat atau terdengar terlalu sempurna, pada kenyataan justru sering kali terbukti buruk.

4) Simpatik kelola emosi

Tampilkan wajah ramah dan simpatik. Bukan hanya di depan klien atau konsumen anda, tetapi juga di depan orang-orang yang mendukung bisnis anda, seperti karyawan, sekretaris dan lain-lain.

5) Kecerdasan

Diperlukan kecerdasan atau kepandaian untuk menjalankan strategi bisnis sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga menghasilkan keuntungan yang memadai. Dengan kecerdasan pula seseorang pebisnis mampu mewaspadai dan menyadari berbagai

¹⁹ Agus Arjianto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: PT RAJAGRAPINDO PERSADA, 2011), hlm. 18.

macam bentuk kejahatan non-etis yang mungkin dilancarkan oleh lawan-lawan bisnisnya.²⁰

b. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Dalam Islam secara khusus

Titik sentral etika Islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab karena kepercayaannya terhadap ke maha kuasa Tuhan. Pandangan Islam tentang manusia dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya, dapat direpresentasikan dengan empat aksiomaetik yang bersama-sama membentuk perangkat yang tidak dapat dikurangi, diantaranya adalah :

1) Kesatuan (Tauhid)

Aksioma ini menunjukkan dimensi vertikal dari sistem etika bahwa petunjuk (hidayah) yang benar berasal dari Allah. Kesatuan disini adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, sosial menjadi suatu “*homogeneous whole*” atau keseluruhan yanghomogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.²¹

Konsep Islam tentang kebebasan manusia, bagaimanapun harus dicatat dengan cermat bahwa konsep ini tidak di maksudkan untuk mengurangi kebebasan manusia, tetapi hanya untuk menunjukkan jalan terbaik dalam menjalankan kebebasan dengan demikian, manusia bebas untuk memiliki, tetapi cara terbaik dalam kepemilikan itu dengan memandangnya sebagai pemegang amanat atas apa yang sebenarnya milik Tuhan. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat An-Najm ayat 31 yang berbunyi:

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسَاءُوْا بِمَا عَمِلُوْا وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا بِالْحَسَنٰتِ

²⁰ *Ibid.*

²¹ Rina Desiana Dan Noni Afrianty, “Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam” *Jurnal AllIntaj*, (Jakarta) Vol. 3, No. 1, Maret, 2017, hlm. 124.

Artinya: “Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (syurga)”.²²

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa tiada sesuatu pun yang layak disembah selain Allah, dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain dari pada Allah. Dalam Islam, tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (muamalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatannya, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.²³

2) Keseimbangan/Kesejajaran (al Adlwa al-Ihsan)

Keseimbangan atau keadilan menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam yang berhubungan dengan keseluruhan harmoni pada alam semesta. Hukum dan tatanan yang kita lihat pada alam semesta mencerminkan keseimbangan yang harmonis. Keseimbangan merupakan landasan pikir dan kesadaran dalam pendayagunaan dan pengembangan harta benda agar harta benda tidak menyebabkan kebinasaan bagi manusia melainkan menjadi media menuju kesempurnaan jiwa manusia sebagai khalifah.²⁴

Dengan demikian, Islam menuntut keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan kepentingan orang lain, antara kepentingan si kaya dan si miskin, antara hak penjual dan hak

²² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirannya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 53.

²³ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 35.

²⁴ Rina Desiana Dan Noni Afrianty, “Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam” *Jurnal Allintaj*, (Jakarta) Vol. 3, No. 1, Maret, 2017, hlm. 124.

pembeli dan lain sebagainya. Artinya, hendaknya sumber daya ekonomi itu tidak hanya terakumulasi pada kalangan orang atau kelompok tertentu semata, karena jika hal ini terjadi berarti kekejaman yang berkembang di masyarakat.

Islam mengartikan adil sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Ini berarti bahwa pelaku ekonomi tidak diperbolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau termasuk alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar daripada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya.

Penerapan konsep keseimbangan dalam etika bisnis, berlaku baik secara harfiah maupun kias dalam dunia bisnis. Seperti firman Allah Swt

QS. An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يُعْظُمُكُمْ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.²⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada setiap Muslim untuk selalu berbuat adil dan berbuat kebajikan. Tidak hanya untuk setiap aktivitas ekonomi, melainkan dalam seluruh aktivitas sehari-hari.

3) Kehendak bebas (free will)

Kehendak bebas merupakan kontribusi Islam yang paling orisinil dalam filsafat sosial tentang konsep manusia “bebas”. Hanya

²⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirannya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 16.

Tuhan yang bebas, namun dalam batas-batas skema penciptaan-Nya, manusia juga secara relative mempunyai kebebasan. Manusia dianugerahi kebebasan untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi.

Kebebasan individu dipandu oleh pedoman yang luas dan individu dapat melakukan perjalanan mereka sendiri, diperlukan pemikiran yang cermat untuk menafsirkan bahwa kebebasan dalam konteks sosial tertentu dan untuk memenuhi kebutuhan perubahasan zaman.²⁶

Prinsip kehendak bebas berarti meniscayakan pembuatan rancangan kepranataan yang wajar untuk menjamin kebebasan ekonomi bagi individu dalam batasbatas etik yang ditentukan. Tetapi kebebasan tanpa batas justru berpotensi menimbulkan kerugian bagi manusia. Oleh karena itu, kebebasan dibatasi oleh nilai-nilai Islam. Islam tidak menyetujui hak individu atas kekayaan pribadi tanpa syarat karena semua kekayaan adalah milik Allah dan manusia hanya merupakan wakil – Nya di bumi. Oleh karena itu, seseorang tidak mempunyai suatu hak alami yang eksklusif atas apa yang ia peroleh.

Berdasarkan aksioma kehendak bebas ini manusia mempunyai kebebasan untuk melakukan perjanjian dalam transaksi ekonomi. Akan tetapi, seorang muslim yang memiliki keyakinan bahwa yang memiliki kehendak bebas yang absolut adalah Allah, maka ia akan memuliakan semua janji yang dibuatnya. Dengan demikian, kebebasan berkehendak berhubungan erat dengan kesatuan dan keseimbangan serta dibatasi oleh tanggung jawab.²⁷

²⁶ Rina Desiana Dan Noni Afrianty, "Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam" *Jurnal AllIntaj*, (Jakarta) Vol. 3, No. 1, Maret, 2017, hlm. 124.

²⁷ *Ibid.*

4) Tanggung Jawab (Fardh)

Aksioma atau prinsip tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Terutama jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Penerimaan pada prinsip tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari Kiamat kelak. Tidak ada satu cara pun bagi seseorang untuk melenyapkan perbuatan-perbuatan yang baik (amal saleh).²⁸

Secara logis, prinsip tanggung jawab mempunyai hubungan dengan prinsip kehendak bebas yang menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan manusia dengan hubungannya pada kebutuhan manusia untuk bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya.

Prinsip tanggung jawab begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Terutama jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Setiap individu mempunyai hubungan langsung dengan Allah Swt. Setiap individu mempunyai hak penuh untuk berkonsultasi dengan sumber-sumber Islam untuk kepentingannya sendiri.

Tanggung jawab Muslim ini tentu didasarkan pada cakupan kebebasan yang luas, yang dimulai dari kebebasan untuk memilih keyakinan dan berakhir dengan keputusan yang paling tegas yang perlu diambilnya. Karena kebebasan itu merupakan gambaran dan tanggung jawab untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan, manusia harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya.²⁹

Berkaitan dengan hal ini, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Muddatstsir ayat 38, yaitu :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

²⁸ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 100.

²⁹ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 100-101.

Artinya : “*Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya*”.³⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap muslim harus bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Karenanya, konsep ini bertalian erat dengan konsep kesatuan, keseimbangan, dan kehendak bebas. Semua kewajiban harus dihargai kecuali jika secara moral salah.

5. Perilaku Etika Bisnis Islam

Bisnis yang dibangun berdasarkan kaidah-kaidah Al-Quran dan hadist akan mengantarkan para perilakunya mencapai sukses dunia dan akhirat. Standar etika bisnis syariah (PBS) mendidik agar para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya adalah sebagai berikut:

a. Takwa

Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah dalam aktivitas mereka. Ia hendaknya sadar penuh dan responsif terhadap preoristas-preoritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha Pencipta. Kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu dalam segala tindakan. Semua kegiatan transaksi bisnis hendaklah ditujukan untuk tujuan hidup yang lebih mulia. Al-Quran memerintahkan untuk mencari dan mencapai preoritas-preoritas yang Allah tentukan bagi manusia.³¹

- 1) Hendaklah mereka mendahulukan pencarian pahala yang besar dan abadi di akhirat ketimbang keuntungan kecil dan terbatas yang ada di dunia.
- 2) Mendahulukan sesuatu yang secara moral bersih daripada sesuatu yang secara moral kotor, walaupun misalnya yang disebut terakhir mendatangkan keuntungan yang lebih besar.
- 3) Mendahulukan pekerjaan yang halal daripada yang haram.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirannya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 74.

³¹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 187.

Dalam hal bisnis, nilai-nilai religius hadir di kala melakukan transaksi bisnis, selalu mengingat kebesaran Allah, dan karenanya terbebas dari sifat-sifat kecurangan, kebohongan, kelicikan, dan penipuan dalam melakukan bisnis.

b. Aqshid

Aqshid adalah sederhana, rendah hati, lemah lembut, santun. Berperilaku baik, sopan santun dalam pergaulan adalah fondasi dasar dan inti yang tinggi mencakup semua sisi manusia. Berperilaku sopan dalam berbisnis dengan siapa pun tetap harus diterapkan. Pembisnis muslim diharuskan untuk berlaku manis dan dermawan terhadap orang-orang yang miskin, dan karena alasan-alasan tertentu ia tidak mampu memberikan sesuatu kepada mereka, setidaknya-tidaknya perlakuan mereka dengan sopan dan kata-kata yang baik.

c. Khidmad

Khidmad artinya melayani dengan baik. Sikap melayani merupakan sikap utama dan pebisnis, tanpa sikap melayani juga menjadi pebisnis, dan bagian penting dari sikap melayani adalah sopan santun dan rendah hati.

Dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam kegiatan transaksi maupun pinjam-meminjambentuk toleransi ini adalah kesediaan untuk memperpanjang rentang waktu sehingga memudahkan orang lain, bukan menyengsarakan orang lain.³²

d. Amanah

Islam menginginkan kepada pebisnis agar mempunyai hati yang hidup sehingga bisa menjaga hak Allah, hak orang lain dan haknya sendiri, dapat memproteksi perilaku yang merusak amanah yang diberikan kepadanya, mampu menjaga dan mempertanggung jawabkannya di hadapan Allah Swt. Sifat amanah harus dimiliki oleh pebisnis muslim, sebab tidak hanya untuk kepentingan muamalah

³² Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 190.

semata tetapi berkaitan dengan status iman seseorang kepada Allah SWT.

Sebagai pebisnis muda Rasulullah SAW dikenal sebagai Mr. Clean yaitu jujur dan terpercaya karena sifatnya yang amanah. Sifat amanah seharusnya menghiasi seorang muslim dalam setiap gerak langkah dan perilaku bisnisnya.³³

6. Fungsi Etika Bisnis Islam

- a. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.
- b. Etika bisnis mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami. Caranya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang pentingnya bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama etika bisnis.
- c. Etika bisnis Islami juga dapat berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang semakin jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-qur'an dan sunnah.³⁴

³³ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 191.

³⁴ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 76.

BAB III
PERILAKU KELOMPOK PENGUSAHA TERNAK AYAM
PETELUR DALAM MENANGANI DAMPAK LINGKUNGAN DAN
MENETAPKAN HARGA

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Desa Tanggan sendiri adalah salah satu desa di Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen. Awal mula adanya Desa Tanggan sendiri adalah adanya banyak orang yang datang dari berbagai daerah dan menetap di desa tersebut. Kemudian orang yang datang dari berbagai tempat tersebut menempati suatu daerah yang sampai sekarang dikenal dengan Desa Tanggan. Asal mula dari nama Tanggan sendiri adalah orang-orang yang datang dari berbagai daerah tersebut saling bertetangga dan menjalin hubungan yang baik. Jadi nama Tanggan berasal dari bertetangga atau tangga itu sendiri.¹

2. Struktur Organisasi Desa²

NO	NAMA	JABATAN
1.	Mulyanto, S.Pd	Kepala Desa
2.	Ismail	Sekretaris Desa
3.	Arif F. S., Amd	Kaur Tata Usaha
4.	Parinah	Kaur Keuangan
5.	Sugiyatno	Kaur Perencanaan
6.	Sumanto	Kasi Pemerintahan
7.	Sugiyarto	Kasi Kesra
8.	M. Mudrikul M. S.Pd. I	Kasi Pelayanan

¹ Suriyem, Warga Desa Tanggan, *Wawancara*, di rumah warga, Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, di Tanggan, 28 Juni 2022, Jam 13.00-14.00 WIB.

² Monografi Desa Tanggan 2022

3. Keadaan Sosial³

Desa Tanggan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

a. Data Geografi

- 1) Desa Tanggan terletak di sebelah timur laut Ibu Kota Kabupaten Sragen dengan jarak 14 km dan 45 km dari kota Solo.
- 2) Curah hujan sebesar 207,25 mm pertahun
- 3) Kelembapan udara Sedang
- 4) Suhu udara 32-34C

b. Data Topografi

Jenis wilayah desa Tanggan adalah daerah dataran rendah yang memiliki dua iklim tropis dengan dua musim yaitu :

- 1) Musim hujan bulan Oktober-April
- 2) Musim Kemarau bulan April-Oktober

c. Profil Desa

- 1) Nama Desa : Tanggan
- 2) Kecamatan : Gesi
- 3) Kabupaten : Sragen
- 4) Luas Desa : 578.7225 Ha
 - a) Luas persawahan : 229,0000 Ha
 - b) Luas kuburan : 11,0000 Ha
- 5) Batas Wilayah :
 - a) Sebelah Utara : Desa Gesi, Kecamatan Gesi
 - b) Sebelah Selatan : Desa Newung, Kecamatan Sukodono
 - c) Sebelah Timur : Desa Kedungupit, Kecamatan Sragen Kota
 - d) Sebelah Barat : Desa Pilangsari, Kecamatan Gesi
- 6) Jumlah Penduduk terdiri dari
 - a) Laki-laki : 2597 Orang
 - b) Perempuan : 2544 Orang

³ *Ibid.*

4. Visi Dan Misi⁴

a. Visi Desa Tanggan

Mewujudkan Desa Tanggan sebagai desa yang bermartabat

b. Misi Desa Tanggan

- 1) Mengangkat nilai-nilai sejarah dan budaya desa
- 2) Birokrasi yang kredibel dan akuntabel (Tertib, Mudah, Terbuka dan Berkualitas)
- 3) Pelayanan publik secara maksimal
- 4) Mengembangkan produk unggulan (sentral produk) bersama Bumdes sebagai inovasi desa
- 5) Pembinaan olahraga dan kesenian desa

c. Visi Dukuh Tanggan

“Terwujudnya Desa Tanggan sebagai Desa yang Sejahtera Dan Bermartabat”

d. Misi Dukuh Tanggan

- 1) Meningkatkan Desa Tanggan yang lebih maju dan berkarya
- 2) Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian
- 3) Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan dan guna meningkatkan perekonomian
- 4) Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian Desa, seperti jalan, jembatan serta infrastruktur strategis lainnya.

5. Kegiatan Sosial Budaya Desa Tanggan⁵

Kegiatan Sosial Budaya Desa Tanggan terdapat beberapa kegiatan Adat Desa, seperti :

⁴ *Ibid.*

⁵ Suriyem, Warga Desa Tanggan, *Wawancara*, di rumah warga, Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, di Tanggan, 28 Juni 2022, Jam 13.00-14.00 WIB.

a. Nyadran

Adalah suatu kegiatan untuk mengucapkan rasa syukur kepada sang pencipta atas berkah yang diberikannya, antara lain adalah keberhasilan para masyarakat desa dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kegiatan ini adalah membersihkan makam dan untuk mendoakan para leluhur desa tersebut.

b. Suran

Adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa untuk menyambut datangnya bulan suro dalam adat Jawa. Kegiatan ini biasanya diwujudkan dengan acara doa bersama untuk mendapatkan keselamatan.

c. Bancaan

Adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa sebagai tanda syukur kepada sang pencipta. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan doa bersama serta membagikan makanan kepada para penduduk masyarakat.

6. Data Peternak Di Desa Tanggan

Di Desa Tanggan terdapat 16 dukuh antara lain yaitu Dukuh Jatisari, Dukuh Kopen, Dukuh Tinap, Dukuh Palemulung, Dukuh Besole, Dukuh Brangkal, Dukuh Corot, Dukuh Gunungsari, Dukuh Ngeren, Dukuh Beluk, Dukuh Gilan, Dukuh Selogending, Dukuh Sogan, Dukuh Sapen, Dukuh Pinggir, dan Dukuh Tanggan.

Kemudian terdapat peternak ayam petelur yang tersebar di Desa Tanggan tersebut. Antara lain di Dukuh Tanggan terdapat 8 peternak ayam petelur, Dukuh Corot terdapat 3 peternak ayam petelur, Dukuh Brangkal terdapat 3 peternak ayam petelur, Dukuh Selogending terdapat 1 peternak ayam petelur, Dukuh Kopen terdapat 2 peternak ayam petelur, dan Dukuh Jatisari terdapat 1 peternak ayam petelur.⁶

⁶ Yuni Kadarsih, Pengusaha Ternak Ayam Petelur, *Wawancara*, di rumah warga, Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, 02 Juli 2022, Jam 09.00-12.00 WIB.

B. Perilaku Kelompok Pengusaha Ternak Ayam Petelur Terhadap Dampak Dari Peternakan Ayam Petelur

Tindakan dari seorang pengusaha sangat mempengaruhi perkembangan usahanya, dengan tindakan sebaik mungkin akan mempengaruhi perkembangan usaha yang sedang dijalankan. Menjalankan sebuah usaha bukan hanya untuk mencari sebuah keuntungan yang semaksimal mungkin dari hasil sebuah usahanya, tetapi haruslah memikirkan beberapa hal antara lainnya adalah manfaat bagi masyarakat sekitar dan dampak yang ditimbulkan dengan adanya usaha tersebut. Kemudian lokasi berdirinya sebuah usaha sangatlah mempengaruhi perkembangannya sebuah usaha peternakan. Daerah pedesaan yang menjadi permasalahannya adalah pada masyarakatnya, karena pada dasarnya masyarakat yang berada di daerah pedesaan masih kental dengan adanya sosialisasi yang dapat dikatakan antara lain adalah masyarakat pada daerah pedesaan tidak mementingkan masalah sendiri ataupun individu. Dengan demikian masyarakat pedesaan masih sulit menerima hal yang baru dan hal yang tidak semestinya ada di masyarakat pedesaan. Dengan demikian seorang pengusaha perlu meyakinkan kepada masyarakat desa tentang usaha yang akan didirikan di dekat daerah yang mereka tinggali. Meyakinkan masyarakat yang berada di daerah pedesaan bukanlah hal yang mudah apalagi masyarakat yang berada di daerah pedesaan masih kental dengan adanya adat istiadat atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat di daerah pedesaan. Perlu adanya sebuah solusi yang bertujuan untuk meyakinkan masyarakat desa dengan cara antara lain adalah musyawarah untuk mencapai mufakat atau tujuan bersama. Musyawarah yang dilakukan bukan hanya sekedar musyawarah saja tetapi harus ada yang pertama yaitu ketua RT dan perwakilan dari masyarakat dan sesepuh desa dari masyarakat desa tersebut. Dari semua tokoh penting tersebut sesepuh desa lah yang dibilang orang yang paling dipercaya oleh masyarakat yang dikarenakan masyarakat desa masih memegang teguh akan nilai adat istiadat dan norma yang berlaku di masyarakat. Dengan

demikian meyakinkan masyarakat yang berada di daerah pedesaan akan lebih mudah. Mentaati semua peraturan, adat istiadat serta norma-norma yang ada dan berlaku di tengah-tengah masyarakat adalah berupa bentuk etika atau perilaku yang baik, dan tidak menimbulkan hal-hal yang tidak baik bahkan hal yang berdampak buruk.⁷

Mendirikan sebuah usaha yang dikelola oleh perorangan adalah sebuah kegiatan yang sangat sulit dilakukan apalagi usaha yang didirikan baru merintis bahkan masih berjalan. Karena berkembang dan majunya sebuah usaha adalah dari seorang usahawan itu sendiri . jika seorang usahawan tersebut memiliki tekad yang kuat dan berpegang teguh pada prinsipnya sendiri seorang usahawan akan sukses dan berkembang didalam menjalankan sebuah usaha yang didirikannya. Adapun beberapa aspek yang harus diperhatikan seorang pengusaha yang sedang mendirikan bahkan mengelola sebuah usahanya harus mengetahui aspek-aspek seperti bagaimana dampak yang disebabkan oleh usaha yang didirikan terhadap lingkungan sekitar usahanya. Karena menjaga ekosistem lingkungan adalah hal yang perlu diperhatikan bagi seorang pengusaha. Jika dampak yang ditimbulkan dari sebuah usahanya merugikan bagi lingkungan sekitar dan ekosistem alam akan berdampak buruk juga bagi usaha yang sedang dijalankan. Dampak buruk bagi ekosistem alam akan merugikan dan rusaknya keseimbangan alam yang akan menyebabkan bencana alam dan rusaknya ekosistem pada alam. Kemudian usaha yang tidak dikelola dengan baik juga dapat berdampak buruk bagi lingkungan sekitar, sebagai contoh dapat berdampak buruk bagi lingkungan yang ditinggali oleh masyarakat yang bertempat tinggal tinggal dekat dengan usaha tersebut. Jika berdampak buruk bagi masyarakat, maka masyarakat akan merasa tidak nyaman kemudian hal yang tidak diinginkan dapat terjadi. Sebagai contoh hal yang biasanya terjadi adalah masyarakat akan protes kepada pengusaha dan yang lebih parahnya lagi yaitu masyarakat akan meminta

⁷ Yuni Kadarsih, Pengusaha Ternak Ayam Petelur, *Wawancara Pribadi*, 02 Juli 2022, Jam 09.00-12.00 WIB.

untuk menutup usaha tersebut jika saja tidak ditangani dengan benar dan berdampak buruk bagi lingkungan masyarakat yang tinggal dekat dengan usaha tersebut.⁸

Etika bisnis peternak ayam petelur yang berada di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen telah menangani hal tersebut dan meminimalisir semaksimal mungkin tentang dampak buruk yang disebabkan oleh usaha yang didirikannya. Peternak ayam petelur tersebut telah memikirkan dengan sebaik mungkin sehingga yang disebabkan oleh usaha ternak ayam petelur antara lain adalah polusi udara yang disebabkan oleh bau kotoran dan adanya lalat. Peternak ayam petelur telah meminimalisir dari awal pembangunan kandang tersebut sehingga hal atau dampak buruk tidak dapat terjadi. Dilihat dari pembangunan kandang para peternak ayam petelur membangun kandang secara tinggi dari permukaan tanah, bukannya tanpa tujuan pembangunan kandang yang tinggi dapat menjaga sirkulasi udara tetap bagus dan kotoran ayam akan segera kering dan terurai oleh tanah serta tidak menjadi lembab. Jika terjadi kelembapan akan menimbulkan bau yang berdampak buruk bagi lingkungan. Bukan hanya meminimalisir polusi bau tetapi juga berdampak pada kesehatan ayam itu sendiri. Pembangunan kandang yang tidak tinggi dapat menyebabkan naiknya amoniak dan dapat mengganggu kesehatan serta menurunkan produksi pada ayam itu sendiri. Tidak berhenti pada itu saja pembersihan kandang juga rutin dilakukan oleh pengusaha ternak ayam petelur. Pembersihan kandang meliputi bagian atas dan bawah kandang, hal tersebut dilakukan bukannya tanpa alasan, dengan menjaga kebersihan kandang akan terhindar dari lalat yang dapat menurunkan produksi ayam serta dapat merugikan bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian peternak ayam petelur yang berada di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen telah memikirkan dampak yang disebabkan oleh adanya usaha yang didirikan. Bukan hanya sekedar mendirikan sebuah usaha untuk

⁸ Meno, Pemilik Peternakan Ayam Petelur, *Wawancara Pribadi*, 03 Juli 2022, Jam 13.00-14.15 WIB.

mendapatkan hasil semaksimal mungkin tetapi juga memikirkan dampak lingkungan dari adanya usaha yang mereka jalankan atau usaha yang sedang mereka kelola.⁹

C. Penetapan Harga Sebagai Bentuk Perilaku Etika Bisnis Terhadap Pengusaha Ternak Ayam Petelur

Penetapan harga adalah sebuah hal yang disepakati bersama untuk menetapkan sebuah harga jual sebuah produksi. Harga yang telah ditetapkan menjadi dasar untuk menjual dari hasil perusahaan atau usaha. Kelompok pengusaha peternak ayam petelur juga menggunakan penetapan harga bersama untuk kebijakan bersama. Jika penetapan harga bersama sebagai dasar harga jual beli telur maka pengusaha tidak dapat membuat bahkan menetapkan harga sendiri. Kebijakan penetapan harga jual barang produksi dilakukan bukannya tanpa alasan, jika saja tidak menggunakan penetapan harga yang sudah ditetapkan dan disetujui bersama dapat mengakibatkan persaingan dagang yang tidak baik dan bahkan bersifat memonopoli. Bahkan persaingan didalam mencari pasar ataupun konsumen tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Para pengusaha ternak ayam petelur menggunakan sistem penetapan harga yang berasal dari agen. Agen disini adalah seorang yang mengatur naik dan turunnya sebuah harga berdasarkan keadaan yang ada.¹⁰

Faktor yang mempengaruhi naiknya harga telur adalah naiknya jumlah peminat yang membutuhkan telur ayam sebagai bahan pokok seperti took roti, rumah makan dan pengepul. Kemudian adapun har-hari besar yang dapat berpengaruh didalam naiknya harga telur antara lain

⁹ Yuni Kadarsih, Pengusaha Ternak Ayam Petelur, *Wawancara Pribadi*, 02 Juli 2022, Jam 09.00-12.00 WIB.

¹⁰ Meno, Pemilik Peternakan Ayam Petelur, *Wawancara Pribadi*, 03 Juli 2022, Jam 13.00-14.15 WIB.

adalah hari menjelang lebaran, hari menjelang natal, tahun baru dan hari imlek. Di hari-hari besar tersebut tingkat kenaikan harga telur cenderung naik dibandingkan hari-hari biasa. Hal tersebut disebabkan karena naiknya jumlah peminat dan naiknya kebutuhan dihari tersebut. Kemudian yang menjadi naiknya harga telur adalah kelangkaannya, kelangkaan dalam produksi dapat terjadi karena hasil dari produksi pengusaha ternak ayam petelur menurun yang disebabkan oleh musim pancaroba dan kemarau yang panjang atau cuaca yang ekstrim. Hal tersebut dapat mengakibatkan kelangkaan pada produksi telur ayam sedangkan banyaknya jumlah peminat yang membutuhkan barang produksi tersebut.¹¹

Kemudian hal yang menyebabkan turunnya harga produksi ayam petelur adalah menurunnya jumlah peminat barang produksi dan penumpukan barang yang banyak sehingga harga telur menjadi turun drastis. Jika telur tidak segera terjual dan di pasarkan dan bahkan terjadi penumpukan maka akan terjadi kerugian karena telur yang terlalu menumpuk dapat menyebabkan kecacatan dalam barang produksi tersebut. Kecacatan dalam barang produksi yang berbentuk telur ayam tersebut antara lain adalah kebusukan. Jika barang yang telah membusuk maka barang tersebut tidak dapat lagi di jual atau dipasarkan, karena tidak dapat di konsumsi oleh konsumen.

Didalam Islam menetapkan harga telah diatur sebagaimana mestinya. Memonopoli, mengeksploitasi kemudian menetapkan harga yang lebih tinggi adalah hal yang tidak diperbolehkan. Dalam Islam menaikkan harga yang lebih tinggi yang tidak sebagaimana mestinya pada saat naiknya jumlah peminat atau naiknya jumlah konsumsi barang tidak diperbolehkan, karena dapat memberatkan dan bahkan dapat merugikan pihak-pihak yang bersangkutan bagi orang yang membutuhkan. Karena didalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha dalam menetapkan sebuah harga haruslah melihat hukum dalam Islam yang dimana antara penjual

¹¹ Yuni Kadarsih, Pengusaha Ternak Ayam Petelur, *Wawancara*, di rumah warga, Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, 02 Juli 2022, Jam 09.00-12.00 WIB.

dan pembeli tidak terdapat salah satu pihak yang dirugikan ataupun diuntungkan, tetapi didalam Islam hubungan antara penjual dan pembeli haruslah sama-sama diuntungkan tanpa adanya suatu kecurangan didalamnya. Dengan demikian kemaslahatan bersama akan tercapai dengan baik dan sebagaimana mestinya yang diharapkan.¹²

¹² Yuni Kadarsih, Pengusaha Ternak Ayam Petelur, *Wawancara Pribadi*, 02 Juli 2022, Jam 09.00-12.00 WIB.

BAB IV

**ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU
PENGUSAHA TERNAK AYAM PETELUR**

A. Analisa Etika Bisnis Terhadap Pengusaha Terkait Dampak Lingkungan

Perilaku etika bisnis merupakan suatu tindakan seseorang didalam mengelola suatu usaha atau bisnis yang sedang dijalankannya. Didalam menjalankan suatu usaha bukanlah hal yang mudah dan tidak seperti pada teori yang dibayangkan, dikarenakan teori tidaklah sama seperti yang dilapangan.

Etika bisnis sendiri adalah beretika didalam menjalankan sebuah usaha. Jadi dapat dikatakan pentingnya sebuah etika didalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha bukan hanya seolah-olah didalam menjalankan sebuah usaha ataupun bisnis bukan hanya mencari keuntungan pribadi sebanyak-banyaknya, tetapi adapula hal yang harus di perhatikan untuk keberlangsungan usaha tersebut. Hal tersebut antara lain adalah dapat bermanfaat bagi orang lain ataupun masyarakat sekitar. Usaha tersebut antara lain adalah dapat dijadikan sebuah lapangan pekerjaan bagi orang yang tinggal atau masyarakat yang bertempat tinggal di daerah sekitar usaha tersebut. Secara tidak langsung hal tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di daerah sekitar usaha atau dapat dikatakan dapat meningkatkan sumber daya manusia.¹

Dalam Islam juga telah diajarkan sebagai mestinya menjalankan usaha atau bisnis antara lain adalah menjalankan usaha atau bisnis sesuai dengan syariat Islam, menghindari dari ke batilan, tidak merugikan pihak lain atau pihak yang bersangkutan, serta menjauhi semua larangan-larangan dalam Islam.

¹ Agus Arjianto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: PT RAJA GRAPINDO PERSADA , 2011), hlm. 19.

Menjalankan sebuah usaha juga harus memikirkan tentang dampak yang baik bagi keberlangsungan ekosistem alam ataupun dampak bagi lingkungan. Pengusaha ternak ayam petelur misalnya, para peternak ayam petelur juga sudah memikirkan limbah yang dihasilkan dari usaha yang mereka jalankan. Dari pembangunan kandang para pengusaha ternak ayam petelur sudah memikirkan hal tersebut. Didalam pembangunan sebuah kandang para peternak ayam petelur melakukan pembangunan sebaik mungkin, antara lain adalah pembangunan kandang dilakukan dengan ketinggian tertentu, kandang dibangun berjarak dua meter dari tanah. Hal tersebut dilakukan bukannya tanpa alasan, karena jika ketinggiannya kurang dari dua meter juga berdampak bagi kesehatan ayam itu sendiri. Dampak dari pembangunan kandang ayam tersebut antara lain adalah mencegah amoniak naik ke atas kandang. Hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya kesehatan ayam dan produksi dari ayam yang dikelola dapat menurun dan dapat pula menyebabkan penyakit. Penyakit yang disebabkan karena amoniak naik antara lain adalah penyakit poks, snot, dan berak kapur. Maka dari itu para peternak ayam melakukan pembangunan kandang dengan sebaik mungkin.²

Bukan hanya untuk kebaikan atau kesehatan ayam sendiri tetapi untuk menjaga polusi udara yang disebabkan oleh kotoran ayam tersebut. Pembangunan kandang yang tinggi dari tanah dapat menyebabkan baiknya sirkulasi udara dari bawah kandang. Hal tersebut dapat berdampak baik dan mencegah polusi udara atau polusi bau karena kotoran yang jatuh dapat segera mengering dan tidak dapat menyebabkan bau. Dan masyarakat yang berada di sekitar daerah usaha ternak ayam petelur tidak terganggu dan terhindar dari komplain masyarakat. Kemudian pembersihan kandang dari bawah maupun atas kandang, pembersihan bagian atas kandang ayam dilakukan dua kali dalam seminggu dengan melakukan penyemprotan disinfektan. Hal tersebut dilakukan bukannya tanpa alasan, dengan melakukan pembersihan kandang

² Yuni Kadarsih, Pengusaha Ternak Ayam Petelur, *Wawancara Pribadi*, 28 Agustus 2022, jam 08.00- 09.30 WIB.

dengan cara penyemprotan akan terhindar dari virus-virus yang menular dari udara, dan untuk mencegah adanya lalat, karena lalat dapat menyebar ke kandang dan dapat berpengaruh buruk bagi kesehatan ayam itu sendiri bahkan dapat menyebar ke rumah masyarakat. Maka dari itulah pembersihan kandang dari atas dengan melakukan penyemprotan rutin dilakukan.

Kemudian selanjutnya adalah pembersihan kandang ayam bagian bawah. Pembersihan kandang ayam biasanya dilakukan lebih lama yaitu satu bulan sekali. Hal tersebut dilakukan bukannya tanpa alasan, karena jika pembersihan kandang ayam dilakukan secara rutin kotoran dari ayam belum sepenuhnya mengering. Jika belum mencapai kekeringan yang baik dapat mengakibatkan kurangnya proses pengolahannya. Proses pembersihan kandang bagian bawah dilakukan dengan baik dan benar maka dapat berdampak baik bagi lingkungan. Karena kotoran yang diolah dengan baik dapat dijadikan sebagai pupuk untuk para petani. Petani yang biasanya membutuhkan antara lain petani jagung sayuran, karena kotoran tersebut dapat menimbulkan dampak yang baik dan bersifat menyuburkan tanaman. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan usaha yang baik dan benar akan berdampak baik bagi masyarakat dan lingkungan, bukan hanya terhindar dari polusi yang ditimbulkan karena adanya usaha tersebut tetapi juga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.³

Menurut peneliti kelompok pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanggan juga telah menggunakan prinsip-prinsip etika bisnis dalam menjalankan usaha yang dikelola. Salah satu prinsip etika bisnis yang diterapkan oleh kelompok tersebut antara lain adalah prinsip tanggung jawab. Kelompok pengusaha tersebut bertanggung jawab dalam menangani polusi atas usaha yang mereka dirikan. Dengan penanganan yang baik dan benar dapat meminimalisir polusi yang ada karena adanya usaha tersebut sehingga

³ Meno, Pemilik Peternakan Ayam Petelur, *Wawancara Pribadi*, 29 Agustus 2022, Jam 14.00-14.45 WIB.

tidak mencemari lingkungan yang dekat dengan usaha ternak ayam petelur tersebut. Pada awal mulanya masyarakat yang tinggal berdekatan dengan usaha tersebut dapat menyebabkan polusi yang mengganggu kenyamanan masyarakat. Tetapi pada tinjauannya dilapangan masyarakat tidak terganggu dengan adanya usaha tersebut yang dikarenakan tindakan dari seorang pengusaha dalam pengelolaan usaha secara baik dan benar sehingga tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan ekosistem dan lingkungan tempat tinggal masyarakat.⁴

B. Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Penetapan Harga Jual Produksi Telur Ayam Petelur

Penetapan sebuah harga merupakan kegiatan yang dimana digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga kepada sebuah barang yang biasanya dijual untuk keperluan mencukupi kebutuhan. Menetapkan sebuah harga dipasaran adalah hal yang tidak bisa dilakukan oleh perorangan saja, sebagai contoh menetapkan sebuah harga produksi barang sebagai kasus penetapan harga jual produksi telur ayam yang berda di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Para penjual telur ayam petelur sebagai hasil dari produksi usaha yang telah mereka kelola yaitu sebagai ternak ayam petelur. Pengusaha ternak ayam petelur didalam menjual hasil produksi dari usahanya tidak serta merta menetapkan harga berdasarkan dirinya sendiri, tetapi harga yang ditetapkan berdasarkan pada harga agen telur. Agen telur disini berfungsi untuk mengatur harga telur yang berada dipasaran. Dengan demikian harga telur tidak dapat dimanipulasi oleh para pengusaha ternak ayam petelur itu sendiri. Jika saja para pengusaha ternak ayam petelur memanipulasi harga telur merekan sendiri dan tidak mengikuti harga pada agen atau harga pada pasar atau harga pada pasar, para pengusaha ternak ayam petelur tersebut tidak dapat menjual hasil dari produksi usaha ternak ayam petelur yang mereka

⁴ Yuni Kadarsih, Pengusaha Ternak Ayam Petelur, *Wawancara Pribadi*, 28 Agustus 2022, jam 08.00- 09.30 WIB.

jalankan. Kemudian sulitnya untuk mencari pasaran sendiri jika ingin membuat harga sendiri.⁵

Teori Harga (*price*) nilai uang dari satu unit barang (*good*), jasa (*service*), aktiva (*asset*) atau masukan faktor (*faktor input*). Dalam beberapa pasar (misalnya, perfect competition, maka harga seluruhnya akan ditetapkan oleh kekuatan-kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Sebaliknya dalam pasar-pasar yang lain seperti, (pasar monopoli, para pemasok yang kuat dianggap mempunyai keleluasan dalam menetapkan harga. Dalam keadaan-keadaan tertentu, harga-harga mungkin berada pada pengendalian harga (*price control*) pemerintah melalui kebijakan harga dan pendapatan (*price and policy*).⁶

Harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen ini menghasilkan biaya. Mungkin harga adalah elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengkomunikasikan positioning nilai yang dimaksudkan dari produk atau merk perusahaan ke pasar. Produk yang dirancang dan dipasarkan dengan baik dapat dijual dengan harga tinggi dan menghasilkan laba yang besar.⁷ Harga bukan hanya angka-angka. Harga mempunyai banyak bentuk dan fungsi. Sewa, uang/*fee*, bunga, tarif, biaya penyimpanan, gaji, dan komisi semuanya merupakan harga yang harus dibayar untuk mendapatkan barang dan jasa. Di dalam suatu bisnis jual-beli tidak akan terlepas dari permasalahan harga, harga memegang peranan penting dalam terjadinya kesepakatan jual-beli dari produsen ke konsumen melalui penetapan harga.

⁵ Yuni Kadarsih, Pengusaha Ternak Ayam Petelur, *Wawancara Pribadi*, 28 Agustus 2022, jam 08.00- 09.30 WIB.

⁶ Christopher pass and Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 499.

⁷ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 67.

Teori Penetapan Harga merupakan suatu proses untuk menentukan seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh atau diterima oleh perusahaan dari produk atau jasa yang di hasilkan. Penetapan harga telah memiliki fungsi yang sangat luas di dalam program pemasaran. Menetapkan harga berarti bagaimana mempertautkan produk kita dengan aspirasi sasaran pasar, yang berarti pula harus mempelajari kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen. Dalam penetapan harga, produsen harus memahami secara mendalam besaran sensitifitas konsumen terhadap harga.⁸ Perusahaan menentukan dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai maka selanjutnya adalah menentukan metode penetapan harga. Umumnya metode penetapan harga terbagi menjadi 3 macam pendekatan yaitu :

1. Penetapan Harga Berdasarkan Biaya

Dalam metode penetapan harga ini memiliki faktor yang utama yaitu aspek penawaran (biaya). Dalam metode ini harga akan ditentukan berdasarkan dengan biaya produksi dan juga biaya pemasaran produk yang selanjutnya akan ditambah dengan jumlah-jumlah tertentu untuk dapat menutupi biaya-biaya langsung, biaya overhead, serta laba.

2. Penetapan Harga Berdasarkan Harga Pesaing/Kompetitor

Dalam metode penetapan harga ini umumnya dalam pelaksanaannya akan menggunakan harga pesaing sebagai referensi, tapi pendekatan ini cenderung cocok untuk produk yang standar di pasar oligopoli. Untuk menarik perhatian konsumen perusahaan akan menggunakan strategi harga yang telah dirancang.

3. Penetapan Harga Berdasarkan Permintaan

Dalam metode penetapan harga ini dilakukan berdasarkan persepsi konsumen terhadap price value, price sensitivity serta perceived quality. Dalam mengetahui nilai harga atas kualitas suatu produk maka perlu dilakukan analisa Price Sensitivity Master (PSM), dalam menggunakan analisis ini umumnya konsumen diminta agar memberikan pernyataan

⁸ Ahmad Humairah, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Study Perbandingan, 2004), hlm. 12.

mengenai harga apakah murah, mahal, atau pas kemudian dikaitkan dengan kualitas produk.⁹

Pengusaha ternak ayam petelur dapat saja membuat harga jual mereka sendiri dan tidak bergantung pada harga agen atau pasar, tetapi hal tersebut sangatlah sulit dilakukan dikarenakan jika ingin membuat harga sendiri haruslah mempunyai kapasitas kandang dan populasi yang besar untuk dapat menguasai suatu pasar di daerah tertentu. Jumlah populasi yang dibutuhkan untuk membuat pasaran sendiri ataupun membuat harga sendiri tidaklah sedikit memerlukan jumlah populasi sekitar 5 juta ekor ayam untuk dapat membuat harga pasar sendiri dan tidak bergantung pada harga agen atau harga pasaran. Tetapi pada hal ini jumlah populasi tidak sebanyak untuk membuat harga atau menetapkan sebuah harga jual produksi. Para pengusaha ternak ayam petelur yang berada di Desa Tanggan memiliki populasi kandang antara dua ribu ekor sampai tiga ribu ekor populasi ayam petelur. Dengan demikian para pengusaha ternak ayam petelur yang berada di desa atau daerah tersebut tidak dapat menetapkan harga pasaran mereka sendiri dan tetap bergantung pada harga yang berada di pasar atau harga yang ada di agen.¹⁰

Harga jual telur ayam petelur tidaklah sama pada setiap harinya, dikarenakan harga pada setiap harinya akan berubah-ubah menurut harga yang berada di pasar atau harga pada agen, sebab terjadinya naik dan turunnya sebuah harga jual telur ayam petelur yang berada di pasaran antara lain adalah jika meningkatnya jumlah kebutuhan atau permintaan maka otomatis harga telur akan naik, bukan hanya naiknya jumlah permintaan saja yang dapat mempengaruhi naiknya harga jual telur ayam petelur tetapi ada beberapa aspek yang menjadi alasan naiknya harga jual telur ayam petelur seperti halnya pada hari-hari besar. Hari besar disini adalah hari raya idhul fitri, hari raya natal, hari raya tahun baru implek dan tahun baru masehi. Pada hari-hari atau waktu

⁹ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2012), hlm. 169-170.

¹⁰ Yuni Kadarsih, Pengusaha Ternak Ayam Petelur, *Wawancara Pribadi*, 28 Agustus 2022, jam 08.00- 09.30 WIB.

tersebutlah kenaikan harga jual telur ayam petelur menjadi naik yang dikarenakan naiknya jumlah permintaan akan kebutuhan telur ayam petelur tersebut. Adapun beberapa hal yang dapat pula menjadi alasan naiknya harga jual telur ayam petelur antara lain adalah kelangkaan dari hasil produksi ternak ayam petelur tersebut. Kelangkaan ini terjadi tanpa alasan, kelangkaan terjadi yang disebabkan adalah menurunnya hasil produksi usaha ternak ayam petelur yang disebabkan oleh pergantian musim atau musim pancaroba. Hal tersebut sangatlah berpengaruh besar pada produksi yang dihasilkan karena di musim tersebutlah suhu udara menjadi tidak stabil dan dapat mempengaruhi kesehatan ayam petelur. Dan biasanya pada musim-musim tersebut ayam petelur rentan terkena virus yang menyebar lewat udara. Kemudian yang menyebabkan turunnya harga jual telur ayam petelur antara lain adalah menurunnya jumlah permintaan dari pasar yang dapat menyebabkan turunnya harga telur. Para pengusaha ternak ayam petelur tidak berani dalam menyetok barang produksi pada saat terjadi penurunan harga jual telur ayam petelur. Hal ini disebabkan karena jika para pengusaha ternak ayam petelur melakukan penyetokan dari hasil produksinya hingga terjadinya kenaikan harga maka barang produksinya atau telur ayam petelur menjadi busuk yang menyebabkan kecacatan barang produksi yang tidak dapat di jual bahkan tidak dapat dipasarkan. Bukan hanya penurunan jumlah permintaan yang menjadi alasan menurunnya harga jual telur ayam petelur, tetapi ada beberapa kejadian yang dapat mengakibatkan menurunnya harga telur ayam petelur, antara lain adalah pada tahun 2020 pada saat pandemi covid-19 juga berdampak pada turunnya harga jual telur ayam petelur. Pandemi covid-19 yang terjadi mempengaruhi di setiap sendi-sendi kehidupan bahkan pengusaha ternak ayam petelur juga terkena dampak dari adanya pandemi covid-19 tersebut. Kenaikan harga pakan dan turunnya harga pakan ayam petelur tidak mempengaruhi naik dan turunnya harga jual telur ayam petelur ketika harga pakan ayam petelur atau yang sering disebut dengan konsentrat mengalami kenaikan maka harga telur

tetap pada harga agen atau harga pada pasaran dan tidak berpengaruh kepada baik maupun turunnya harga pakan ayam petelur.¹¹

Penetapan harga jual produksi telur ayam petelur telah diatur oleh agen dan pasar sebagaimana mestinya, tetapi ada beberapa oknum pengusaha ternak ayam petelur tidak menaati hal tersebut. Sebagaimana yang di atur pada agen maupun pada pasaran, para oknum pengusaha ternak ayam petelur yang bertindak curang atau melakukan kecurangan dengan cara melakukan penurunan harga yang telah ditetapkan oleh agen atau pasar yang dapat berakibat bahkan dapat berdampak buruk bagi para pengusaha ternak ayam petelur lainnya. hal tersebut dilakukan oleh para oknum dengan tujuan untuk mencari pasar atau merebut pasar dari peternak ayam petelur lainnya. Demikian para oknum pengusaha ternak ayam petelur tersebut melakukan kecurangan guna mencari keuntungan pribadi tetapi hal tersebut juga berdampak merugikan bagi mereka sendiri. Penetapan harga jual produksi para pengusaha ternak ayam petelur telah diatur oleh harga dari agen dan dari pasar para pengusaha ternak ayam petelur tidak berhak membuat harga jual produksi mereka sendiri. Jika para pengusaha ternak ayam petelur membuat harga sendiri maka yang terjadi adalah kerugian bagi mereka sendiri.¹²

Menurut peneliti kelompok pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanggan telah menetapkan prinsip-prinsip etika bisnis yang dimana prinsip tersebut antara lain adalah prinsip kehendak bebas yang berarti bahwa kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis, tetapi kebebasan tersebut itu tidak merugikan dan tidak menyebabkan kemudharatan dalam kepentingan kolektif. Tetapi kehendak bebas didalam kelompok pengusaha ternak ayam petelur tersebut disalah gunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga dapat merugikan anggota lain dalam kelompok pengusaha tersebut. Tindak pelanggaran dari para oknum tersebut adalah menurunkan harga dari agen dan harga pasar yang telah ditetapkan.

¹¹ Meno, Pemilik Peternakan Ayam Petelur, *Wawancara Pribadi*, 29 Agustus 2022, Jam 14.14.45 WIB.

¹² Yuni Kadarsih, Pengusaha Ternak Ayam Petelur, *Wawancara Pribadi*, 28 Agustus 2022, jam 08.00- 09.30 WIB

Walaupun kegiatan jual beli yang dilakukan adalah jual beli yang sah tetapi dapat merugikan orang lain. Para oknum melakukan tindakan tersebut bertujuan untuk mencari pasar yang sebanyak-banyaknya dan meraut keuntungan pribadi tanpa memikirkan resiko yang akan dialami oleh tindakan tersebut. Tindakan tersebut dapat merugikan anggota lain dalam kelompok yang dikarenakan pasar mereka direbut oleh oknum tersebut serta kerugian dari oknum tersebut yang dikarenakan mereka sendiri. Para oknum tersebut melakukan jual beli yang sah tetapi terdapat kemudharatan didalamnya seperti dapat menimbulkan dampak buruk bagi orang lain.

Dilihat dari masalah yang terjadi didalam kelompok pengusaha ternak ayam petelur yang berada di Desa Tanggan tersebut ketua kelompok mengambil keputusan untuk mengadakan pertemuan rutin dalam 1 bulan sekali dalam bentuk kegiatan arisan yang diikuti oleh para anggota kelompok peternak yang lain, didalam kegiatan arisan tersebut juga membahas permasalahan yang sedang dialami oleh kelompok tersebut. Dapat dikatakan bahwa adanya kegiatan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada kelompok pengusaha tersebut sehingga dapat menciptakan keharmonisan disetiap anggota pengusaha ternak ayam petelur tersebut.¹³

¹³ Yuni Kadarsih, Pengusaha Ternak Ayam Petelur, *Wawancara Pribadi*, 28 Agustus 2022, jam 08.00- 09.30 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen terkait dengan Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pengusaha Kelompok Peternak Ayam Petelur.

Hal ini yang berkaitan dengan etika bisnis Islam terhadap perilaku peternak ayam petelur dan penerapan etika bisnis Islam terhadap penetapan harga jual produksi telur ayam petelur. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku pengusaha ternak ayam petelur yang berada di Desa Tanggan telah memikirkan bagaimana dampak yang terjadi akibat adanya usaha yang mereka dirikan terhadap dampak pada lingkungan. Para pengusaha telah mencegah dan meminimalisir dampak yang disebabkan oleh adanya usaha yang mereka dirikan entah itu dampak bagi lingkungan masyarakat yang tinggal dekat dengan usaha mereka maupun dampak bagi lingkungan ekosistem alam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya usaha tersebut tidak menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar usaha yang mereka jalankan.
2. Etika bisnis para peternak ayam petelur yang berada di Desa Tanggan telah sesuai dengan etika bisnis pada umumnya dan etika bisnis sebagaimana mestinya dilakukan oleh seorang pengusaha, tanpa adanya pelanggaran yang dilakukan secara umum. Etika bisnis yang dijalankan oleh para pengusaha ternak ayam petelur juga sudah sesuai dengan etika bisnis dalam Islam. Hal ini ditandai dengan adanya persaingan bisnis yang sehat tanpa adanya kecurangan dan tanpa adanya seseorang yang dirugikan. Dengan demikian etika bisnis yang telah dilakukan sesuai dengan etika bisnis dalam Islam. Sebagai contoh etika bisnis kelompok pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanggan dalam penetapan harga jual produksi dari hasil usaha yang berupa telur ayam tersebut mereka

menetapkan harga berdasarkan agen dan pasar, jadi para peternak ayam petelur tidak menetapkan harga mereka sendiri. Para pengusaha telah menyepakati adanya hal tersebut tanpa adanya ketidak sepakatan.

B. Saran

Dalam kesimpulan dari skripsi yang telah dibuat, penulis memiliki beberapa saran antara lain adalah :

1. Pelaksanaan penetapan harga jual hasil produksi para kelompok peternak ayam petelur telah baik dalam hal penerapan dilapangan, tetapi terdapat kecurangan yang dilakukan oleh oknum pengusaha yang dapat menyebabkan bagi dirinya sendiri dan pengusaha lain. Oleh karena itu harus adanya ketegasan didalam kelompok dalam menangani hal tersebut.
2. Peran anggota kelompok peternak ayam petelur dalam menangani sebuah permasalahan haruslah terdapat ketegasan agar dapat menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada didalam kelompok tersebut menjadi lebih mudah.
3. Kesadaran dari setiap anggota kelompok peternak ayam petelur agar terciptanya tujuan bersama dan terhindarnya dari kecurangan-kecurangan oknum dari kelompok peternak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lentara Abadi, 2010

Buku

- Ahmad, Mustaq, *Etika Bisnis Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Arifin, Johan, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Arjianto, Agus, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: PT RAJA GRAPINDO PERSADA , 2011.
- Aziz, Abdul, *Etika Biisnis Perspektif Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Badroen, Faisal, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Baron, Robert A, dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2011.
- Debbie, Clayto and Mercer Jenny, *Psikologi Sosial*, Jakarta Timur: PT.Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Dirlanudin, *Perilaku Wirausaha dan Keberdayaan Pengusaha Kecil Industri Agro*, Bogor:InstitutmPertanian Bogor, 2010.
- Ernawan, Erni, *Business Ethics:Etika Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fahmi, Irham, *Etika Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Haider, Syed Nawab, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga, 2012
- Hasan, Ali, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Humairah, Ahmad, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Study Perbandingan, 2004
- Karim, Adiwarmann A, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Kotler, Philip and Keller Lane Kevin, *Manajemen dan Pemasaran*, Jakarta:Erlangga, 2009.
- Maemunah, Yanti, *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha*, Bandung: Sinar Grafika, 2004.
- Mardiasmo,2008.”*Perpajakan Teori Dan Kasus*”,Yogyakarta:CV Andi Offset, 2008.
- Muhammad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Yogyakarta:UPP AMPYKPN, 2004.
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Notoamodjo, Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Pass, Christoper and Lowes Bryan, *Kamus Lengkap Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 1998.
- S, Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: PT. Remika Cipta, 1997.
- Scarborough, Norman and zimmerer W Thomas, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Siagian, P Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksar, 2012.
- Solihin, Ismail, *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, Yogyakarta: Kanasius, 2003.
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Suwandi, Basrowidan, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Jurnal Ilmiah

Afrianty, Noni & Desiana, Rina, “Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam”, *Jurnal AlIntaj*, Vol. 3 Nomor. 1, 2017.

Skripsi

Hafifah, Umi, “Transaksi Penjualan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi kasus toko baju Mas Bro Langensari Banjar Ciamis Jawa Barat)”, *Skripsi*, Purwokerto, 2015.

Namrianah, ”Perilaku Pedagang Kosmetik Terhadap Pelayan Konsumen Di Pasar Lakessi Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam”, *Skripsi*, Studi Hukum Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN), 2018.

Susanti, Evi, “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Mebel di CV. Jati Karya Palembang”, *Skripsi*, Palembang, 2017.

Wahyuni, “Perilaku pedagang eceran terhadap distorsi pasar menurut konsep ekonomi Islam (Studi di pasar sentral rapping kab.Sidrap)”, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2018.

Yassaroh, Yulia Sabila, “Analisis Etika Bisnis Islam terhadap Kualitas Pelayanan (Studi PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Parepare)”, *Skripsi*, Parepare, 2015.

Wawancara

Meno, Pemilik Peternakan Ayam Petelur, *Wawancara Pribadi*, 29 Agustus 2022, Jam 14.14.45 WIB.

Suriyem, Warga Desa Tanggan, *Wawancara*, di rumah warga, Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, di Tanggan, 28 Juni 2022.

Yuni Kadarsih, Pengusaha Ternak Ayam Petelur, *Wawancara*, 02 Juli 2022, jam 09.00-12.00 WIB.

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN

No	Bulan Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	✓	✓	✓	✓																												
2.	Bimbingan						✓	✓	✓	✓	✓	✓																					
3.	Seminar Proposal													✓																			
4.	Revisi Proposal														✓	✓	✓	✓															
5.	Pengumpulan Data																		✓	✓													
6.	Analisis Data																			✓	✓												
7.	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																						✓	✓									
8.	Pendaftaran Munaqasah																						✓										
9.	Munaqasyah																								✓								
10.	Revisi Skripsi																										✓	✓	✓				

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Mengapa ibu memilih menjadi pengusaha ternak ayam petelur
2. Bagaimana cara perawatan ayam petelur supaya memperoleh hasil yang baik dan maksimal
3. Bagaimana cara meminimalisir jika terjadi penyakit pada ayam
4. Bagaimana bentuk perilaku etika bisnis Islam terhadap usaha yang telah dijalankan
5. Bagaimana cara menetapkan sebuah harga pada telur ayam petelur
6. Bagaimana dampak usaha ternak ayam petelur terhadap lingkungan

B. Transkrip Wawancara

1. Mengapa ibu memilih menjadi pengusaha ternak ayam petelur?
 2. Bagaimana cara perawatan ayam petelur supaya memperoleh hasil yang baik dan maksimal?
 3. Bagaimana cara meminimalisir jika terjadi penyakit pada ayam?
 4. Bagaimana bentuk perilaku etika bisnis Islam terhadap usaha yang telah dijalankan?
 5. Bagaimana cara menetapkan sebuah harga pada telur ayam petelur?
 6. Bagaimana dampak usaha ternak ayam petelur terhadap lingkungan?
-
1. Saya memilih menjadi seorang pengusaha karena seorang pengusaha adalah seorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya. Wirausaha itu bebas merancang, menentukan, mengelola dan mengendalikan semua usahanya. Maka dari itu saya mendirikan sebuah usaha ternak ayam petelur yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik serta untuk meningkatkan perekonomian menjadi lebih baik.
 2. Perawatan yang dilakukan untuk ayam dan kandang dilakukan secara khusus perawatan ayam dilakukan dengan cara melakukan penyemprotan ayam dan kandang. Bagian atas kandang hal tersebut dilakukan bertujuan

untuk menjaga kebersihan kandang serta menjaga ayam terhindar dari virus-virus yang ada dan menyebar lewat udara. Kemudian pembersihan kandang bagian bawah dilakukan secara rutin yang bertujuan untuk mencegah naiknya amoniak yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan pada ayam.

3. Perawatan ayam yang sedang sakit biasanya ayam ditempatkan pada kandang tersendiri yang bertujuan mencegah penularan pada ayam yang lain serta untuk mempermudah pemberian obat yang berupa trimizin yang berguna untuk mempercepat penyembuhan ayam yang sedang sakit.
4. Perilaku etika bisnis Islam yang saya gunakan didalam mendirikan serta mengelola usaha bisnis yang saya kelola, karena didalam sebuah usaha atau bisnis tidak hanya dalam mencari laba ataupun keuntungan saja tetapi haruslah bermanfaat dan tidak merugikan orang lain ataupun konsumen. Hal yang harus dihindari dalam beretika bisnis Islam yang baik dalam mengelola bisnis usaha ternak ayam petelur dalam penjualan antara lain jujur didalam penimbangan, tidak menjual barang atau hasil produksi yang cacat yang dapat menyebabkan kerugian pada konsumen.
5. Para kelompok peternak ayam petelur menetapkan sebuah harga produksi mereka dari agen yang kemudian mereka gunakan menjadi dasar pemasaran. Jika saja mereka tidak menggunakan harga dari agen tersebut maka akan dapat menyebabkan monopoli pasar dan persaingan dagang yang tidak sehat antara para pengusaha ternak ayam petelur.
6. Dampak yang disebabkan karena adanya usaha ternak ayam tersebut antara lain adalah polusi bau. Maka dari itu para pengusaha ternak ayam petelur telah memikirkan hal tersebut karena bau yang disebabkan dari kotoran ayam tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan ayam itu sendiri. Maka dari hal tersebut para peternak ayam petelur meminimalisir adanya bau yang disebabkan oleh usaha mereka dengan cara pembersihan kandang dilakukan dengan rutin dan pemberian obat untuk kotoran ayam supaya cepat mengering dan terurai dengan tanah supaya terjadinya polusi bau dapat diminimalisir bahkan dapat dihilangkan.

Lampiran 3**DOKUMENTASI**

Gambar 1. Pemilik Peternakan Yuni's Farm



Gambar 2. Pemilik Peternakan Bapak Meno



Gambar 3. Hasil Produksi

Lampiran 4**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Kadarsih
Usia : 45 Tahun
Pekerjaan : Peternak
Alamat : Desa Tanggan, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen
Jabatan : Pemilik Peternakan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa ini :


Nama : Prayoga Pangestu Eka Rawinatha
Nim : 182111198
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Syariah
Mahasiswa : UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah benar-benar melakukan wawancara tentang **“Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pengusaha Kelompok Peternak Ayam Petelur (Studi Kasus Di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen”**, guna menyelesaikan penulisan skripsi.

Demikian surat bukti wawancara ini dibuat, sebagai bukti bahwa mahasiswa diatas telah melakukan wawancara.

Sragen, Sragen, 2 Juli 2022

Pemilik Peternakan



Yuni Kadarsih

Mahasiswa



Prayoga Pangestu Eka Rawinatha

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meno
Usia : 60 Tahun
Pekerjaan : Peternak
Alamat : Desa Corot, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen
Jabatan : Pemilik Peternakan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa ini :

Nama : Prayoga Pangestu Eka Rawinatha
Nim : 182111198
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Syariah
Mahasiswa : UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah benar-benar melakukan wawancara tentang **“Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pengusaha Kelompok Peternak Ayam Petelur (Studi Kasus Di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen”**, guna menyelesaikan penulisan skripsi.

Demikian surat bukti wawancara ini dibuat, sebagai bukti bahwa mahasiswa diatas telah melakukan wawancara.

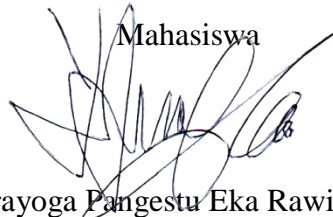
Sragen, 2 Juli 2022

Pemilik Peternakan



Meno

Mahasiswa



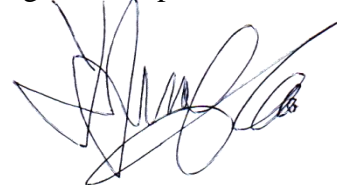
Prayoga Pangestu Eka Rawinatha

Lampiran 5**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

3. Nama : Prayoga Pangestu Eka Rawinatha
4. NIM : 182.111.198
5. Tempat, Tanggal lahir : Sragen, 03 April 2000
6. Jenis kelamin : Laki-Laki
7. Alamat : Tanggan, Rt 20/Rw 04. Kec. Gesi. Kab. Sragen,
Jawa Tengah
8. E-mail : prayogayogik@gmail.com
9. Nama ayah : Musrichan
10. Nama ibu : Yuni Kadarsih
11. Riwayat Pendidikan
a. SD Negeri 3 Tanggan lulus tahun 2012
b. SMP Negeri 1 Gesi lulus tahun 2015
c. SMA N 1 Sukodono lulus tahun 2018
d. UIN Raden Mas Said Surakarta Masuk Tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Sragen, 06 September 2022



Prayoga Pangestu Eka Rawinatha